

# **SKRIPSI**

**PENGARUH PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI  
SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MA BIRRUL WALIDAIN  
NW RENSING TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**BONI SUSMALINA**  
**NPM.13100006**



**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian  
Persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program studi Bimbingan dan Konseling**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS HAMZANWADI SELONG  
2016/2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BONI SUSMALINA  
NPM : 13100054  
Prodi : Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MA BIRRUL WALIDAIN TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**, adalah asli merupakan karya tulis dan susunan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari ternyata terbukti skripsi ini tidak asli atau merupakan jiplakkan atau saduran, maka saya bersedia dikenakan sanksi, baik sanksi akademik berupa pencabutan hak atas pemakaian gelar kelulusan maupun sanksi sesuai dengan keputusan yang berlaku.

Selong, Juli 2017

Yang Menyatakan



**BONI SUSMALINA**

NPM: 13100006

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI  
SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MA BIRRUL WALIDAIN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**BONI SUSMALINA**  
**NPM.13100006**

**Skripsi Ini Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Mengesahkan:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Syukri. M, AP. Kons**  
NIDN. 0829078501

**Hj. Dukha Yunitasari, M. Pd**  
NIDN. 0802068003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling

**Suhartiwi, M/Pd, Kons**  
NIDN. 0804087401

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI  
SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MA BIRRUL WALIDAIN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**BONI SUSMALINA**  
**NPM.13100006**

Skripsi Ini Telah Dipertanggungjawabkan di Hadapan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Hamzanwadi

Pada Tanggal, 7 Februari 2018

**DEWAN PENGUJI**

**Tanggal**

**Tanda Tangan**

**Drs.IDP PARTHA, M.Pd**  
NIDN. 0031124712  
Ketua Penguji

15.3.2018

**Dr. Syukri, M.AP.Kons**  
NIDN. 0829078501  
Anggota

10.3.2018

**Hj. Dukha Yunitasari, M.Pd**  
NIDN. 0802068003  
Anggota

8.3.2018

Mengetahui :

Dekan FKIP Universitas Hamzanwadi


**ABDULLAH MUZAKKAR, M.Si**

NIDN 0824027601

## ABSTRAK

**Boni Susmalina** (2017) “Pengaruh pendekatan logoterapi dalam mengatasi siswa berkepribadian Introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ,jurusan Ilmu Pendidikan, program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi. Dr. Syukri. M, AP. Kons Pembimbing I dan Hj. Dukha Yunitasari, M. Pd Pembimbing II.

**Kata-kata Kunci :** Pendekatan Logoterapi dan Introvert

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling logoterapi dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert dikelas X.1 MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini Eksperimen dengan desain penelitian eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Tunggal*). Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas X.1. Teknik pengumpulan data menggunakan angket siswa berkepribadian introvert dan analisis dengan menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diolah menggunakan statistik sederhana dan data kuantitatif dideskripsikan dan diolah menggunakan analisis naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kondisi awal siswa sebelum diberikan konseling individual yang diperoleh menggunakan angket siswa berkepribadian introvert dengan total skor 68 yang termasuk pada kategori introvert karena berada pada rentang 60 s/d 78. Berdasarkan karakteristik siswa yang introvert yaitu: (1) Subjek merasa materi pelajaran cepat saya di pahami dan kuasa ketika berfikir sendiri. (2) Subjek sering tidak menyelesaikan PR disekolah karena tidak sempat berdiskusi dengan teman lain dirumah. (3) Subjek sering merasa malu bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang belum sepenuhnya di pahami. (4) Subjek belum terbiasa untuk menyampaikan harapan-harapan, usulan dan saran kepada teman-teman dalam kelompok belajar. (5) Subjek lebih senang menerima tugas-tugas khusus untuk diselesaikan sendiri daripada tugas kelompok. (6) Subjek kadang merasa takut salah ketika akan bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang dianggap belum jelas. Pada fase intervensi setelah siswa diberikan treatment layanan konseling individual diperoleh total skor sebesar 48 yang termasuk pada kategori sedikit introvert, karena berada pada rentang 42 s/d < 60. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah konseling individual dengan teknik Logoterapi efektif untuk mengatasi masalah siswa yang Introvert di kelas X.1 MA Birrul Walidain NW Rensing.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BONI SUSMALINA  
NPM : 13100054  
Prodi : Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MA BIRRUL WALIDAIN TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**, adalah asli merupakan karya tulis dan susunan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari ternyata terbukti skripsi ini tidak asli atau merupakan jiplakkan atau saduran, maka saya bersedia dikenakan sanksi, baik sanksi akademik berupa pencabutan hak atas pemakaian gelar kelulusan maupun sanksi sesuai dengan keputusan yang berlaku.

Selong, Juli 2017  
Yang Menyatakan

**BONI SUSMALINA**  
NPM: 13100006

MOTTO :

“WHEN SOMEONE SAY YOUR DREAM IS TOO BIG  
YOU CAN SAY TO HIM THAT HIS THINK IS TOO SMALL”

## PERSEMBAHAN

*Yang utama dari segalanya ...*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cita dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi :*

### ***Ibunda (Suhartini) dan Ayahanda Tercinta (M. Junaidi)***

*Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, lebih baik. Terima kasih Ibu ... Terima kasih Ayah ...*

### ***My Sister***

*Untuk kakak dan adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi saya akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua ...*

### ***My Husband***

*Sebagai tanda cinta kasihku, saya persembahkan karya kecil ini untukmu. Terima kasih atas sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku da masa depanku ..*

### ***My Best Friend's***

*Buat sahabat BK-a terima kasih atas bantuan, doa, nasihat, hiburan dan semangat yang kamu berikan selama kuliah, tak pernah melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini.*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS HAMZANWADI Tahun Akademik 2016/2017.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih dalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Syukri. M, Ap. Konselaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Dukha Yunitasari, M. Pd selaku Pembimbing II yang dengan penuh perhatian dan kesabarannya dalam membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Suhartiwi, M. Pd, Konselaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UNIVERSITAS HAMZANWADI.
3. Kepala MA Birrul Walidain NWRensing beserta guru dan segenap karyawan serta seluruh warga sekolah.

4. Ibu Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd selaku rektor UNIVERSITAS HAMZANWADI, para Dosen dan segenap Civitas Akademika UNIVERSITAS HAMZANWADI Selong.
5. Rekan-rekan Mahasiswa yang telah memberikan nasihat dan semangat baik melalui konsultasi formal dan non formal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan dukungan baik dukungan moral maupun spiritual.

Akhirnya penulis menyadari keterbatasan serta kekurangan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan kita semuanya. Amin ya robbal alamin.

Pancor, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II      PEMBAHASAN</b>	

A. Deskripsi Teoritis .....	8
1. Kepribadian Introvert .....	8
2. Aspek-aspek Masalah Siswa Berkepribadian Introvert .	11
3. Pentingnya Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert.....	13
B. Hasil penelitain yang relevan.....	32
C. Kerangka fikir.....	33
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal .....	36
C. Jenis Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Persiapan Penelitian .....	49
B. Pelaksanaan Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	76
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1. Hubungan variabel bebas dan terikat .....	40
Tabel 0.2. Kisi-kisi instrumen siswa introvert dalam berkomunikasi .....	43
Tabel 0.3. Data skor kondisi awal tentang pengaruh pendekatan logoterapi dalam mengatasi siswa berkepribadian introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing .....	49
Tabel 0.4. Data skor kondisi awal aspek-aspek kepribadian introvert klien MA Birrul Walidain NW Rensing .....	52
Tabel 0.5. Jadwal Tentatif Pemberian Treatmen Konseling Individual.....	55
Tabel 0.6. Data skor kondisi klien setelah mendapat treatmen layanan konseling individual .....	68
Tabel 0.7. Data skor kondisi klien introvert setelah mendapat treatmen .....	68
Tabel 0.8. Rekapitulasi skor kondisi klien sebelum dan sesudah treatmen layanan konseling individual di MA Birrul Walidain NW Rensing .....	71
Tabel 0.9. Rekapitulasi skor kondisi klien introvert pada aspek-aspek kepribadian introvert sebelum dan sesudah mendapat treatmen konseling .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1. Perbedaan Ekstrovert dan Introvert .....	14
Gambar 0.2. Kerangka berfikir penelitian .....	34
Gambar 0.3. Grafik prosedur dasar desain A-B-A .....	38
Gambar 0.4. Grafik skor kondisi awal aspek-aspek kepribadian siswa introvert di MA Birrul Walidan NW Rensing .....	52
Gambar 0.5 Grafik skor kondisi awal perilaku spesifik kepribadian siswa introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing .....	54
Gambar 0.6. Grafik skor kondisi klien belum mendapat treatmen layanan konseling individual .....	69
Gambar 0.7 Grafik skor kondisi klien setelah mendapat treatmen layanan konseling individual .....	71
Gambar 0.8. Grafik perbandingan skor klien berkepribadian introvert sebelum dan sesudah dilakukan treatmen konseling individual di MA Birrul Walidain NW Rensing .....	73
Gambar 0.9. Grafik perbandingan skor spesifik klien berkepribadian introvert sebelum dan sesudah dilakukan treatmen konseling individual ..	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 0.1 Angket siswa berkepribadian intovert

Lampiran 0.2 Kepuasan konseling

Lampiran 0.3 Rencana pelaksanaan layanan

Lampiran 0.4 Verbatim layanan individual

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Tujuan pendidikan dalam satuan pendidikan sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal-hal yang perlu dipahami bahwa upaya pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa, tidak lain adalah bertujuan agar muncul dalam diri siswa kemauan, motivasi dan keinginan untuk belajar.

Belajar adalah kewajiban, karena dengan belajar siswa memperoleh pemahaman baru dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang bisa diterima secara sosial disekolah. Belajar adalah kebutuhan, karena melalui proses belajar, siswa dapat menemukan dan memperoleh makna atau sesuatu yang berarti bagi dirinya dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosialnya. Dengan belajar bersama disekolah, diharapkan siswa mampu mengkomunikasikan masalah-masalahnya secara terbuka. Namun demikian, masih banyak dijumpai siswa yang memiliki kecenderungan menarik diri dari

lingkungan sosialnya, mereka pendiam dan nampak tertutup. Perilaku seperti ini dapat digolongkan kepribadian Introvert.

Salah satu yang mendasari siswa yang Introvert adalah kesulitan didalam kehidupan bersosialisasi karena mereka tidak memiliki rasa keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sebagaimana yang dimiliki oleh anak-anak ekstrovert. Selain itu, beberapa kriteria seperti, anak yang biasa menjawab pertanyaan secara singkat, enggan mengungkapkan isi hatinya, cenderung lebih pendiam dibandingkan ketika teman-temannya, dan lebih suka mengamati orang berbicara dibandingkan ketika mereka menjadi pusat perhatian. Anak dengan kriteria ini termasuk kedalam kategori anak introvert.

Menurut Jung (dalam Sarlito, 2010:181) “intoverter yaitu orang dengan kepribadian yang cenderung untuk menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional, sedang menghadapi masalah atau konflik. Ia pemalu dan lebih suka menyendiri dari pada bergabung dengan orang banyak”.

Pada dasarnya setiap manusia itu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain hanya saja ada beberapa hal yang membuat manusia yang memiliki kepribadian yang intoverter itu sulit untuk berkomunikasi dan cenderung menjadi seorang yang pendiam. Menurut Ridwan (2011:15) anak cenderung menjadi seorang yang pendiam kemungkinan disebabkan karena mengalami kesulitan berbahasa, malu atau takut pada orang lain, merasa tidak perlu atau tidak ada gunanya

berbicara, mengalami gangguan organ bicara serta kemungkinan anak tersebut berkepribadian introvert.

Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru mampu memahami karakter siswanya. Pemahaman ini menjadi dasar pengembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku-prilaku terbuka. Namun kenyataannya dilapangan banyak guru yang kurang memahami aspek-aspek kepribadian sehingga semuanya diperlakukan sama. Guru kurang teliti dalam mengamati sikap siswanya. Siswa yang sering berkomunikasi, bertanya dan terlihat aktif akan cenderung dianggap pintar namun berbeda halnya dengan siswa yang pendiam atau introvert akan lebih cenderung dianggap kurang atau memiliki kemampuan rata-rata. Dalam segi pergaulan sehari-hari, siswa-siswa MA Birrul Walidain NW Rensing yang pendiam atau berkepribadian introvert cenderung dijauhi dan tidak disukai oleh teman-temannya, karena dianggap kurang nyambung, pasif, pemalu, membosankan, susah dimengerti dan sering dibully.

Bila semua siswa di kelas diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat oleh guru, maka siswa dengan gaya introvert sering lambat dibanding dibanding gaya ekstrovert kecuali mereka memang telah yakin pengetahuan mereka dapat mengejutkan semua orang dengan tanggapan-tanggapan yang keras dan tak diduga. Ini berarti ada kesenjangan atau masalah yang serius dalam dunia pendidikan.

Guru bidang studi harus mampu menerapkan cara mengatasi siswa yang introvert dengan metode-metode mengajar yang merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta bagi guru pembimbing dalam menerapkan program bimbingan diharapkan mampu menerapkan program bimbingan diharapkan mampu menerapkan program bimbingan yang lebih menekankan pada pembentukan perkembangan karakter siswa atau lebih mengarah dalam melatih siswa untuk berkomunikasi.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian penting dalam pendidikan, sangat menentukan arah perkembangan siswa disekolah baik pada kemampuan akademik maupun non akademik serta perilaku-perilaku sosial lainnya, termasuk pula dalam pengembangan sikap terbuka ketika berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba mengatasi masalah siswa yang berkepribadian introvert agar berani berkomunikasi untuk mengutarakan isi pikiran, perasaan dan ide-idenya. Siswa berkepribadian introvert bukan tidak mampu untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya, namun sikap hati-hati dalam berkomunikasi cenderung sudah terkondisi. Siswa dengan berkepribadian introvert hanya butuh mental dan keberanian, untuk itu konseling logoterapi berorientasi untuk membangun hubungan yang ditandai oleh keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami dan menerima satu sama lain. Maka itulah akan dilakukan penulis untuk

mengentaskan masalah tersebut melalui penelitian yang berjudul :  
“Pengaruh konseling dengan pendekatan logoterapi untuk mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah tersebut :

1. Guru belum memahami karakter masing-masing siswanya apakah siswa berkepribadian introvert atau ekstrovert sehingga cenderung memperlakukan siswanya dengan cara yang sama.
2. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan metode mengajar yang lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk berkomunikasi.
3. Guru bidang studi hanya fokus pada materi yang disampaikan dan tingkat pemahaman siswa bukan kemampuan atau keterampilan apa yang sudah didapatkan siswa dari kegiatan pembelajaran tersebut.
4. Guru pembimbing belum optimal dalam mengembangkan program bimbingan yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam melatih kecakapan dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

## **C. Fokus penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang perlu diteliti maka penulis memfokuskan masalah yang dikaji yaitu “Pengaruh konseling dengan pendekatan logoterapi untuk mengatasi masalah kemampuan

berkomunikasi siswa berkepribadian introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017”.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil siswa berkepribadian introvert yang mengalami masalah di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun pelajaran 2016/2017 ?”
2. Bagaimana pengaruh konseling dengan pendekatan Logoterapi dalam mengatasi siswa berkepribadian introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun pelajaran 2016/2017 ?”

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas tujuan penelitian pengaruh konseling ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil siswa berkepribadian introvert yang mengalami masalah komunikasi di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan Logoterapi dalam mengatasi masalah komunikasi siswa berkepribadian introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi dalam mengatasi masalah komunikasi siswa berkepribadian Introvert.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi calon konselor untuk dapat membantu mengatasi masalah komunikasi siswa introvert disekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan konseling logoterapi.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Kepribadian Introversi**

###### **a. Pengertian kepribadian**

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan temperamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya.

Menurut Sjarkawi (2009:11) kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Gordon Allport (dalam Sjarkawi, 2009:17) menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.

Dengan demikian, kepribadian adalah karakteristik atau sifat tentang tingkah laku dan pemikiran individu yang bersumber dari

bentukan-bentukan lingkungan keluarga sejak kecil dan faktor bawaan.

b. Pengertian Introvert

Jung (dalam Taufik, 2009: 96) seorang ahli psikiatri berkebangsaan Swiss yang dianggap sebagai seorang pertama yang mengklasifikasikan manusia termasuk kepada jenis introvert dan ekstrovert. (a) Introvert : menyendiri, berkonsentrasi, bersahaja, refleksi, merenung, cool, memendam berfikir sebelum bertindak, ke dalam, tenang. (b) Ekstrovert : antusias, bicara sebelum berpikir, bergaul, berdiskusi, aktif, ke luar, ramah, ekspresif, berteman, cenderung berkomunikasi verbal dan emosi.

Menurut Syamsul dan Juntika (2007: 78) dalam buku teori kepribadian “Orang yang bertipe introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam dirinya. Pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, dan kurang dapat menarik perhatian orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri”. Bahaya tipe kepribadian introvert ini ialah kalau jarak dengan dunia subjektifnya terlalu jauh, maka orang tersebut lepas dari dunia subjektifnya.

Lebih jelasnya tentang ciri-ciri komunikasi Introvert menurut (Taufiek Tie, 2009) adalah sebagai berikut :

Tabel 01. Ciri-ciri Anak Berkepribadian introvert dan ekstrovert.

Introvert	Ekstrovert
1. Senang bekerja sendiri	1. Mudah menyesuaikan diri
2. Mengambil keputusan terlepas dari kendala	2. Berminat terhadap variasi
3. Konseptor yang handal	3. Senang bekerjasama dengan orang lain
4. Kurang mampu berkomunikasi secara lisan	4. Kurang mandiri
5. Berorientasi kepada diri sendiri	5. Kurang sabar menghadapi pekerjaan yang lamban
6. Cenderung berkomunikasi tulisan	6. Impulsive (cepat bereaksi atau terangsang dengan stimulus)
7. Orang yang berada dibelakang layar	7. Berorientasi kepada dunia luar

Ghufro dan Rini (2010: 54) dalam bukunya *Gaya Belajar Kajian Teoritik*

Seorang dengan gaya introvert cenderung menyimpan banyak rahasia tentang persoalan dirinya, juga banyak menjaga rahasia persoalan orang lain. Seorang dengan gaya introvert dikenal sebagai sosok pendiam dan sukar diduga, serta sering menarik diri dari suasana yang ramai. Seorang dengan gaya introvert juga lebih memikirkan resiko yang akan terjadi sebelum mengambil

tindakan. Dalam menyelesaikan pekerjaan, ia lebih suka melakukan sendiri dari pada berkelompok. Kesendirian baginya akan mendatangkan ide-ide. Kesendirian baginya adalah sumber dari energi, kepuasan, dan keselamatan, dan untuk menikmati segala kejadian. Seorang dengan gaya introvert menemukan energi pada gagasan-gagasan, konsep-konsep, dan abstraksi-abstraksi. Mereka harus berpikir dengan keras sebelum mereka mengambil resiko menjawab dihadapan orang lain (Zaman dan Abdillah, 2009).

## 2. Aspek-aspek masalah siswa berkepribadian Introvert

Aspek-aspek kepribadian Menurut Abin Syamsuddin (2003) yang mengemukakan mengenai aspek-aspek kepribadian yaitu sebagai berikut.

a) **Karakter**, adalah konsekuensi tidaknya mematuhi etika perilaku konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Dalam hal ini karakter sebagai suatu perilaku yang bersifat menetap, termasuk juga dalam proses komunikasi siswa Introvert cenderung kemampuan yang rendah tetap sulit berubah dalam belajar dan pembelajaran.

b) **Temperamen**, adalah mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang akan datang dari lingkungannya. Dalam hal ini respon siswa bersifat cenderung menetap dalam arti cepat atau lambat proses komunikasi dalam proses belajar.

c) **Sikap**, ialah sambutan terhadap objek yang sifatnya positif, negatif atau ambivalen. Dalam hal ini kecenderungan siswa Introvert dalam

proses komunikasi yang menunjukkan ungkapan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam proses belajar dan pembelajaran.

**d) *Stabilitas emosi***, yaitu ukuran kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan lingkungannya, Misalnya mudah tidak tersinggung, marah, putus asa atau sedih. Dalam hal ini adanya perubahan atau tidak dalam proses komunikasi yang ditunjukkan oleh suasana batin yang tenang.

**e) *Responsibilitas (tanggung jawab)***, yaitu kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Misalnya mau menerima risiko yang wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari risiko yang dihadapi. Dalam hal kondisi siswa Introvert yang menunjukkan proses komunikasi secara bertanggung jawab untuk kepentingan dirinya dalam konteks kebersamaan dalam proses belajar dan pembelajaran.

**f) *Sosiabilitas***, adalah disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Misalnya, sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal kondisi siswa Introvert yang menunjukkan proses komunikasi yang tidak mengalami hambatan atau adanya kemudahan dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang efektif dalam proses belajar dan pembelajaran.

### **3. Pentingnya mengatasi masalah siswa berkepribadian Introvert**

Menurut Syamsu dan Juntika (2007: 78) Kepribadian dan kehidupan psikologis setiap anak memang berbeda-beda. Sebagian anak mungkin tumbuh dengan kepercayaan diri dan keberanian yang tinggi, sementara sebagian lain mungkin lahir dengan kecenderungan pribadi yang introvert. Kepribadian introvert bukanlah sebuah penyakit, melainkan kondisi psikologis dimana seorang anak lebih pendiam dan cenderung menutup dan menarik diri dari lingkungannya.

Pada kebanyakan kasus yang dijumpai, biasanya anak introvert memiliki kesulitan dalam kehidupan bersosialisasi karena mereka tidak memiliki rasa keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sebagaimana yang dimiliki oleh anak-anak ekstrovert. Selain itu, beberapa kriteria seperti, anak yang biasanya menjawab pertanyaan secara singkat, enggan mengungkapkan isi hatinya, cenderung lebih pendiam dibandingkan dengan teman-temannya, dan lebih suka mengamati orang berbicara dibandingkan ketika mereka menjadi pusat perhatian. Anak dengan kriteria ini termasuk kedalam kategori anak introvert.

Sebagai orang tua, sudah seharusnya bisa mengenali dan memahami bagaimana kepribadian anak. Setiap anak diciptakan berbeda dan mereka memiliki bakatnya masing-masing. Kendati demikian, orangtua yang memiliki anak introvert, memaksakan anak untuk berperilaku layaknya anak ekstrovert tidak dibenarkan. Karena

hal ini hanya akan membuat anak tertekan. Menghadapi anak-anak dengan kepribadian introvert memang sangat membingungkan bagi para orang tua.



Gambar 01

a. Kenalkan Anak Pada Lingkungan

Pada dasarnya anak yang introvert memiliki kecenderungan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, ajak dan kenalkan mereka pada lingkungannya secara bertahap. Seperti salah satunya mengajaknya ikut serta saat mengunjungi tetangga. Saat dikenalkan dengan orang lain, anak introvert mungkin hanya akan bersembunyi dibalik tubuh ibu mereka, namun hal itu wajar. Dengan perlahan, jika anda terus membiasakan mengajaknya menjumpai orang lain, maka keberanian akan sedikit demi sedikit tumbuh.

b. Kembangkan Bakatnya

Setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda, jadi coba perhatikan apa bakat anak anda. Biasanya anak-anak dengan kepribadian introvert lebih senang menjadi orang ‘dibelakang layar’. Sehingga tak heran jika melukis atau membaca akan menjadi hal yang lebih diminati oleh anak-anak introvert dibandingkan dengan hobi menyanyi atau menari. Olehkarena itu, janganlah sesekali terlalu memaksanya untuk menjadi seorang penampil karena hal ini akan membuat mereka tertekan. Berikan mereka kesempatan untuk menekuni dan mengembangkan apa yang diminatinya. Hal ini akan menjadi kunci untuk membantu anak introvert. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak introvert dan juga mengurangi pribadi mereka yang introvert tersebut.

c. Berikan Kebebasan Memilih

Biasanya anak introvert tidak banyak bicara dan tak banyak menuntut. Mereka cenderung akan menerima apa yang diberikan atau dipilihkan oleh orang tua mereka. Namun, jika kebiasaan ini terus dibiarkan, maka perlahan anak akan kehilangan dorongan dan inisiatifnya. Untuk mengurangi kemungkinan ini terjadi, cobalah berikan mereka kesempatan untuk

memilih. Misalkan, meminta anak untuk menentukan makanan apa yang hari ini ingin mereka makan. Pilihan seperti ini akan melatih anak introvert untuk menentukan sendiri apa yang mereka inginkan dan membuat mereka tak lagi menjadi pribadi yang selalu pasrah pada keadaan.

d. Bangun Kepercayaan Dirinya Dengan Pujian

Meskipun anak introvert cenderung pendiam dan tak banyak menuntut, namun mereka tetaplah anak-anak. Mereka juga akan senang bila diberikan pujian. Untuk itulah, berikan pujian dan penghargaan kecil pada setiap pencapaiannya. Misalkan saat ia mendapatkan nilai yang baik, pujilah mereka. Dengan memuji sama halnya dengan membangun kepercayaan diri anak. Jika kepercayaan diri anak tumbuh maka, pribadinya yang introvert akan sedikit berkurang.

e. Buatlah Waktu dan Ruang Khusus Dengan Anak

Anak-anak dengan kepribadian introvert akan sulit mengungkapkan perasaan mereka dihadapan orang lain, mereka akan cenderung menyembunyikan apa yang ingin mereka katakan. Inilah salah satu hal yang membuat anda kerap kali bingung bagaimana menghadapi mereka. Untuk itu, jika anda ingin anak

introvert berbicara tentang isi hatinya, buatlah waktu khusus antara anda dengan si anak. Kemudian bawa ia ke ruang atau tempat yang tenang dan sepi, ajak ia berbicara tentang sekolah dan teman-temannya. Dengan begini, anda akan tahu apa yang ia alami dan rasakan. Tak perlu orang lain untuk mendengarkan isi hatinya, cukup anda dan anak saja, agar ia lebih leluasa dan merasa nyaman jika berbagi dengan orang yang dekat dengannya.

## **B. Layanan konseling menggunakan pendekatan Logoterapi**

### **a. Pengertian konseling Logoterapi**

Tokoh logoterapi adalah Viktor Emil Frankl. Ia menekankan pentingnya kemauan akan arti. manusia harus dapat menemukan makna hidupnya sendiri kemudian manusia harus mencoba untuk memenuhinya. Menurut Frank, kehidupan mempunyai makna dan harus dijalani. Prinsip utama dari logoterapi ini adalah mencari makna dalam hidup. Sedangkan konsep dasar logoterapi adalah kebebasan, berkeinginan, keinginan akan makna, dan makna hidup. Kata logo berasal dari bahasa Yunani yaitu logos yang berarti makna dan juga rohani. sedangkan terapi berasal dari bahasa Inggris therapy yang memiliki arti penggunaan teknik untuk menyembuhkan dan mengurangi atau meringankan suatu penyakit. Jadi dapat disimpulkan bahwa

logoterapi adalah penggunaan teknik-teknik menyembuhkan dan mengurangi atau meringankan suatu penyakit melalui penemuan makna hidup.

**b. Pandangan Logoterapi terhadap manusia**

Pandangan Logoterapi terhadap manusia menurut J.B Fabry adalah :

1) Hakekat manusia

Logoterapi memandang manusia sebagai :

*Pertama*, manusia merupakan kesatuan utuh dimensi-dimensi ragawi, kejiwaan, dan spritual. Atau lebih lengkap lagi menurut penulis “*Unitasbio-psiko-sosikultural-spritual*” mengingat manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu (keluarga, kerabat, lingkungan kerja dan pendidikan, masyarakat) yang juga pengaruhnya begitu besar bagi perkembangan kepribadian. Dimensi-dimensi ini sebenarnya hanya dapat dibedakan, tetapi tak dapat dipisahkan satu sama lain selama manusia itu hidup. Artinya, tanpa keterpaduan utuh semua dimensi tersebut manusia tidak dapat disebut “manusia”. Manusia tanpa spirit dan jiwa serta tak berkomunikasi dengan lingkungannya lazim disebut jenazah, sedangkan spirit dan jiwa tanpa jasad dan lingkungan sesama manusia disebut dengan prinsip “Dimensi yang lebih tinggi menguasai dimensi yang lebih rendah” maka dimensi spiritual

mengatasi dan mencakup dimensi kejiwaan dan dimensi ragawi. Misalnya daya pikir dan rasa lebih luas dan lebih mendalam dari padakekuatan raga, tetapi daya rohani jauh lebih tinggi dari pemikiran, perasaan, dan raga. Jangkauan raga serba terbatas, jangkauan pikiran jauh lebih luas, tetapi jangkauan rohani hampir tak terbatas.

**Kedua,** Viktor Frankl mengajarkan bahwa manusia memiliki dimensi spritual di samping dimensi-dimensi ragawi dan kejiwaan (termasuk sosial-budaya) yang satu sama lainnya terintegrasi dan tak terpisahkan. Frankl melihat dimensi spritual demikian penting dan menganggap bahwa eksistensi manusia ditandai oleh tiga hal, yaitu kerohanian (*spirituality*), kebebasan (*freedom*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Artinya manusia memiliki sumber daya rohaniah yang luhur di atas kesadaran akal, memiliki kebebasan untuk melakukan hal-hal terbaik bagi dirinya, dan tanggung jawab sepenuhnya atas apa yang akan telah dilakukannya. Dimensi spitual adalah sumber dari potensi, sifat, kemampuan, dan kualitas khas insani (*human qualities*), seperti hasrat untuk hidup bermakna, kreativitas, hati nurani, rasa keindahan, keimanan, religiusitas, intuisi, cinta-kasih, kebebasan, tanggung jawab, rasa humor, dan kekuatan untuk bangkit dari segala kemalangan dan kendala hidup. Jadi, dapat dikatakan bahwa dimensi spitual ini

adalah sumber dari kebijakan, keluhuran, dan kemuliaan manusia. Perlu dikemukakan bahwa kualitas-kualitas insani dan benar-benar khas manusia yang terpatrit (*inherent*) dan terberi (*given*) pada eksistensinya serta tak boleh direduksikan pada taraf sub-human (insting) dan non-human (hewan).

**Ketiga**, dengan adanya dimensi noetik ini manusia mampu melakukan *self-detachment*, yakni dengan sadar mengambil jarak terhadap dirinya serta meninjau dan menilai dirinya, misalnya mengenali keunggulan dan kelemahan sendiri serta merencanakan apa yang kemudian akan dilakukan. Artinya pada saat yang sama ia mampu sekaligus berfungsi sebagai subjek (yang meninjau dan menilai) dan objek (yang meninjau dan dinilai). Bukankah kita semua pernah merasa bangga pada perbuatan sendiri dan pernah pula menyesalinya? Siapa yang merasa bangga dan menyesal dan siapa pula yang dibanggakan dan disesali? Kita sendiri, bukan? Bahkan kita pun pernah merasa lucu dan menertawakan kelakuan kita sendiri. Dalam hal ini humor, khususnya humor terhadap diri sendiri, merupakan salah satu karakteristik insani yang berkaitan dengan kemampuan *self-detachment*. Selain itu dengan kemampuan ini manusia mampu mengorientasikan dirinya dan mengalihkan perhatian kepada hal-hal di luar dirinya, misalnya perhatian yang semula semata-mata terarah pada kepentingan

pribadi dialihkan kepada kepentingan sosial. Atau memikirkan dan merencanakan masa depan untuk mengubah kondisi (buruk) saat ini agar lebih baik lagi. Kemampuan ini disebut transendensi-diri (*self-transcendence*) yang memungkinkan manusi mampu “alih dimensi”, misalnya melepaskan perhatian dari kondisi saat ini dan memusatkan perhatian kepada kondisi diri yang diidam-idamkan, dari *the actual self* ke *the ideal self*, atau dari *being* ke *meaning*. Transendensi-diri sebenarnya terungkap dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam perbuatan merenungkan keadaan diri sendiri dan mendambakan kondisi diri seperti diidam-idamkan, menyukai atau tak menyukai diri sendiri, menilai diri sendiri dengan tolok ukur moralitas. Dengan kemampuan ini manusia mampu keluar dan membebaskan diri dari kondisi raga, jiwa, dan lingkungan untuk melakukan komitmen dengan nilai-nilai dan makna hidup yang layak diraih, pribadi lain yang dikasihi, tugas dan misi hidup yang harus diselesaikan atau pengabdian yang harus dipenuhi. Inilah kualitas-kualitas insani yang tak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain, khususnya hewan.

**Keempat**, manusia adalah makhluk yang terbuka terhadap dunia luar serta senantiasa berinteraksi dengan sesama manusia dalam lingkungan sosial-budaya serta mampu mengolah lingkungan fisik sekitarnya. Ini berbeda dengan hewan yang

sekalipun terbuka dan berinteraksi dengan lingkungan, tetapi tak dapat mengolahnya. Hewan secara alami memiliki struktur tubuh yang mampu beradaptasi dan berfungsi dalam lingkungannya, atau meninggalkan lingkungan yang membahayakan untuk mencari kawasan lain tempat mereka bertahan hidup. Contohnya, beruang kutub memiliki lapisan lemak dan bulu tebal agar mampu beradaptasi dan bertahan hidup dikawasan salju. Pada musim dingin ribuan burung bermigrasi terbang menuju kawasan panas. Tetapi orang Eskimo tidak pindah mencari kawasan panas atau tumbuh bulu-bulu tebal pada tubuh mereka, tetapi mereka membuat pakaian dari kulit beruang kutub yang berbulu tebal dan membangun *iglo* yaitu rumah yang disusun dengan balok-balok es yang tak mencair sekalipun didalamnya dipasang perapian untuk memasak dan pemanas. Jadi, berbeda dengan hewan hewan yang mengubah dirinya (*autolastic*) untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan, manusia mampu mengubah dan mengolah lingkungan (*alloplastic*) untuk kelangsungan hidupnya. Keterbukaan manusia ini secara khusus terungkap dalam beragam bentuk interaksi dengan sesama manusia (*sosialization*) dan pemanfaatan benda-benda dan lingkungan fisik dan benda-benda (*assimilaton*). Keterbukaan ini pula yang menyebabkan manusia senantiasa melibatkan dirinya dengan

berbagai nilai sosial-budaya dan menentukan hal-hal yang bermakna dalam hidupnya. Mengenai nilai-nilai dan makna hidup ini, Logoterapi menunjukkan makna hidup dan hidup yang bermakna dapat dicapai melalui karya bermanfaat dan kebijakan kepada orang lain, meyakini dan menghayati keindahan, kearifan dan cinta kasih, serta mengambil sikap tepat atas penderitaan yang dapat dihindarkan lagi. Dalam pandangan logoterapi semuanya mengacu kepada ketiga nilai kehidupan, yaitu nilai kreatif (*creative value*), nilai penghayatan (*experiential value*), dan nilai bersikap (*attitudinal value*).

## 2) Hakekat masalah

Pandangan Logoterapi terhadap masalah :

Dalam ilmu psikologi Eksistensial, masalah makna hidup banyak dibahas salah seorang tokohnya yang banyak membahas masalah makna hidup adalah Victor Frankl seorang psikiater dari Austria dengan teorinya yang disebut logoterapi. Menurut Frankl pada dasarnya manusia selalu menginginkan hidupnya selalu bermakna. Hidup yang tidak berarti membuat orang mengalami kehampaan eksistensial dan selanjutnya akan menimbulkan frustrasi eksistensial (frustrasi karena tidak bisa memenuhi keinginan kepada makna).

Konseling logoterapi merupakan konseling untuk membantu individu mengatasi masalah ketidakjelasan makna dan tujuan hidup, yang sering menimbulkan kehampaan dan hilangnya gairah hidup. Dalam logoterapi masalah adalah ujian hidup yang menurut Frankl harus dihadapi dengan keberanian dan kesabaran. Yakni keberanian untuk membicarakan masalah ini untuk sementara waktu tak terpecahkan, dan kesabaran untuk tidak menyerah dan mengupayakan penyelesaian.

Logoterapi dapat digambarkan sebagai corak psikologi yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the will of meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaning life*) yang didambakannya.

Hidup akan memiliki makna dalam setiap situasi selama kita mampu mengambil hikmah, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. Makna adalah suatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seorang dan layak dijadikan tujuan hidup. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap peristiwa tragis yang tidak dapat diletakkan lagi yang menimpa dirinya sendiri dan lingkungan sekitar (penderitaan dan kepedihan).

Makna hidup setiap manusia dapat ditentukan sendiri olehnya, karena manusia memiliki kebebasan –*yang hampir tidak terbatas*-. Dari kebebasannya manusia dapat memilih makna atas peristiwa yang terjadi dalam diri, apakah itu makna positif ataupun makna yang negatif. Makna positif ini lah yang dimaksud dengan hidup *bermakna*.

**c. Tujuan konseling logoterapi**

Logoterapi bertujuan agar dalam masalah yang dihadapi kliensehingga bisa menemukan makna dari penderitaan dan kehidupan serta cinta. Dengan penemuan itu klien akan dapat membantu dirinya sehingga bebas dari masalah tersebut. Adapun tujuan dari Logoterapi adalah agar setiap pribadi menurut J.B Fabry; (New York:Jason Aronson, Inc., 1979) yaitu :

- 1) Memahami adanya potensi dan sumber daya rohaniah yang secara universal ada pada setiap orang terlepas dari ras, keyakinan dan agama yang dianutnya.
- 2) Menyadari bahwa sumber-sumber dan potensi itu sering ditekan, terhambat dan diabaikan bahkan terlupakan.
- 3) Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegak kokoh menghadapi berbagai kendala, dan serta secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.

#### **d. Asas dan makna hidup dalam konseling Logoterapi**

Menurut James Crumbaugh & Leonard Maholick (dalam Koeswara, 1992), makna hidup diidentifikasi tiga, yaitu :

Ada tiga asas utama logoterapi yang menjadi inti dari terapi ini, yaitu:

- 1) Hidup itu memiliki makna (arti) dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup.
- 2) Setiap manusia memiliki kebebasan *-hampir tidak terbatas-* untuk menentukan sendiri makna hidupnya. Dari sini kita dapat memilih makna atas setiap peristiwa yang terjadi dalam diri kita, apakah itu makna positif ataupun makna yang negatif. Makna positif inilah yang dimaksud dengan hidup *bermakna*.
- 3) Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap peristiwa tragis yang tidak dapat dielakkan lagi yang menimpa dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Tujuan pelatihan makna hidup ini secara umum adalah menunjukkan pentingnya menemukan dan menetapkan makna dan tujuan hidup yang jelas dan nyata serta memperkenalkan asas-asas

dan metode-metode menemukan makna dan memberikan contoh bagaimana teknik-teknik menemukan makna hidup dapat diterapkan dan dikembangkan sendiri.

Untuk menemukan makna hidup bagi setiap orang yang ingin mengembangkan kehidupan yang bermakna, Logoterapi menerapkan metode-metode: (1) Pemahaman diri (sejalan dengan *self evaluation*); (2) Bertindak Positif (sejalan dengan *Acting as if*); (3) Pengakraban hubungan (sejalan dengan *Establishing personal encounter*); (4) Pendalaman catur nilai (sejalan dengan *Exploring human values for personal meaning*); (5) Ibadah (sejalan dengan *Establishing with Higher Being*). Penjelasan singkat mengenai kelima metode ini sebagai berikut :

***Pemahaman diri:*** mengenali secara objektif kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri sendiri, baik yang masih merupakan potensi maupun yang sudah teraktualitasasi, kemudian kekuatan-kekuatan itu dikembangkan dan ditingkatkan serta kelemahan-kelemahan dihambat dan dikurangi.

***Bertindak positif:*** mencoba menerapkan dan melaksanakan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan-tindakan nyata sehari-hari.

***Pengakraban hubungan:*** meningkatkan hubungan baik dengan pribadi-pribadi tertentu (misalnya anggota keluarga, teman, rekan

sekerja), sehingga masing-masing saling mempercayai, saling memerlukan satu dengan lainnya, serta saling membantu.

***Pendalaman Catur-nilai:*** berusaha untuk memahami dan memenuhi empat macam nilai yang merupakan sumber makna hidup, yaitu *nilai kreatif* (kerja, karya, mencipta); *nilai penghayatan* (keberanian, keindahan, kasih, iman); *nilai bersikap* (menerima dan mengambil sikap yang tepat terhadap derita yang tidak dapat dihindari lagi); *nilai pengharapan* (percaya adanya perubahan yang lebih baik di masa mendatang).

***Ibadah:*** berusaha memahami dan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Tuhan dan mencegah diri dari apa yang di larang-Nya. Ibadah yang khusuk sering mendatangkan perasaan tenteram dan tabah, serta menimbulkan perasaan mantap seakan-akan mendapatkan bimbingan dan petunjuk-Nya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Kelima metode tersebut tujuannya untuk menjajangi sumber makna hidup yang tersirat dari pengalaman pribadi, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Makna hidup ini apabila ditemukan dan berhasil dipenuhi diharapkan akan mendatangkan perasaan bermakna dan bahagia yang semuanya merupakan cerminan kepribadian yang sehat.

**e. Teknik-teknik konseling Logoterapi :**

Viktor Frankl dikenal sebagai terapis yang memiliki pendekatan klinis yang detail. Diantara teknik-teknik tersebut adalah yang dikenal dengan intensi paradoksal, yang mampu menyelesaikan lingkaran neurotis yang disebabkan kecemasan anti sipatori dan hiper-tensi. Intensi paradoksal adalah keinginan terhadap ssuatu yang ditakuti.

Seorang pemuda yang selalu gugup ketika bergaul dengan banyak orang disuruh Frankl untuk menginginkan kegugupan itu. Contoh lain adalah masalah tidur. Menurut Frankl, kalau anda menderita insomnia, anda seharusnya tidak mencoba berbaring ditempat tidur, memejamkan mata, mengosongkan pikiran dan sebagainya. Anda justru harus berusaha terjaga selama mungkin. Setelah itu baru anda akan merasakan adanya kekuatan yang mendorong anda untuk melangkah ke kasur.

Teknik terapi Frankl yang kedua adalah de-refleksi. Frankl percaya bahwa sebagian besar persoalan kejiwaan berawal dari perhatian yang terlalu terfokus pada diri sendiri. Dengan mengalihkan perhatian dari diri dan mengarahkan pada orang lain, persoalan-persoalan itu akan hilang dengan sendirinya. Misalnya, kalau mengalami masalah seksual, cobalah memuaskan pasangan anda tanpa memperdulikan kepuasan diri anda sendiri. Atau

cobalah untuk tidak memuaskan siapa saja, tidak diri anda, tidak juga diri pasangan anda.

- a. Pentingnya konseling Logoterapi dalam mengatasi masalah kepribadian introvert

Konseling logoterapi merupakan konseling untuk membantu individu mengatasi masalah kepribadian introversi, yang sering menimbulkan kehampaan dan hilangnya gairah hidup. Konseling logoterapi berorientasi pada masa depan (*future oriented*) dan berorientasi pada makna hidup (*meaning oriented*). Relasi yang dibangun antara konselor dengan konseli adalah *encounter*, yaitu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami dan menerima sepenuhnya satu sama lain.

### **3. Mengatasi masalah siswa berkepribadian introversi**

Menurut H.D Bastaman dalam Proses konseling pada umumnya mencakup tahap-tahap : pengenalan, pengungkapan dan penjajakan masalah, pembahasan bersama, evaluasi dan penyimpulan, serta perubahan sikap dan perilaku. Biasanya setelah masa konseling berakhir masih dilanjutkan pemantauan atas upaya perubahan perilaku dan klien dapat melakukan konsultasi lanjutan jika diperlukan.

- a. Penerapan konseling logoterapi

Konseling logoterapi berorientasi pada masa depan (*future oriented*) dan berorientasi pada makna hidup (*meaning oriented*)

*oriented*). Relasi yang dibangun antara konselor dengan konseli adalah *encounter*, yaitu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh keakraban dan keterbukaan, serta sikap dan kesediaan untuk saling menghargai, memahami dan menerima satu sama lain.

Ada empat tahapan utama didalam proses konseling logoterapi diantaranya adalah :

- 1) Tahap perkenalan dan pembinaan *rapport*. Pada tahap ini diawali dengan menciptakan suasana nyaman untuk konsultasi dengan pembina *rapport* yang makin lama makin membuka peluang untuk sebuah *encounter*. Inti sebuah *eccounter* adalah penghargaan kepada sesama manusia, ketulusan hati, dan pelayanan. Percakapan dalam tahap ini tak jarang memberikan efek terapi bagi konseli.
- 2) Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah. Pada tahap ini konselor mulai membuka dialog mengenai masalah yang dihadapi konseli. Berbeda dengan konseling lain yang cenderung membiarkan konseli “sepuasnya” mengungkapkan masalahnya, dalam logoterapi konseli sejak awal diarahkan untuk menghadapi masalah itu sebagai kenyataan.
- 3) Pada tahap pembahasan bersama, konselor dan konseli bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi. Tujuannya untuk menemukan arti hidup sekalipun dalam penderitaan.

4) Tahap evaluasi dan penyimpulan mencoba memberi interpretasi atas informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku konseli. Pada tahap-tahap ini tercakup modifikasi sikap, orientasi terhadap makna hidup, penemuan dan pemenuhan makna, dan pengurangan *symptom*.

a. Penerapan teknik khusus

Penerapan teknik khusus ini untuk merubah perilaku komunikasi siswa introvert yang rendah digunakan teknik dialog diskusi dalam suasana kekeluargaan, diharapkan dengan teknik ini siswa yang introvert akan merasa nyaman dan terbuka untuk mengemukakan pikiran, perasaan, dan idenya tanpa beban.

**C. Penelitian yang relevan**

- 1) Hayati (2011), memiliki tentang konsep diri ditinjau dari sifat *introvers* dan sifat *ekstrovert* pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NW Pancor Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian tersebut memperoleh hasil yang signifikan mengenai adanya perbedaan dalam konsep diri siswa ditinjau dari sifat *ekstrovet* dan *introvert*.
- 2) Nuril Hifzil Umami (2014) meneliti tentang "Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak Berkepribadian Introvert di SD Negeri 2 Kelayu Selatan

Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi anak yang berkepribadian introvert setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi.

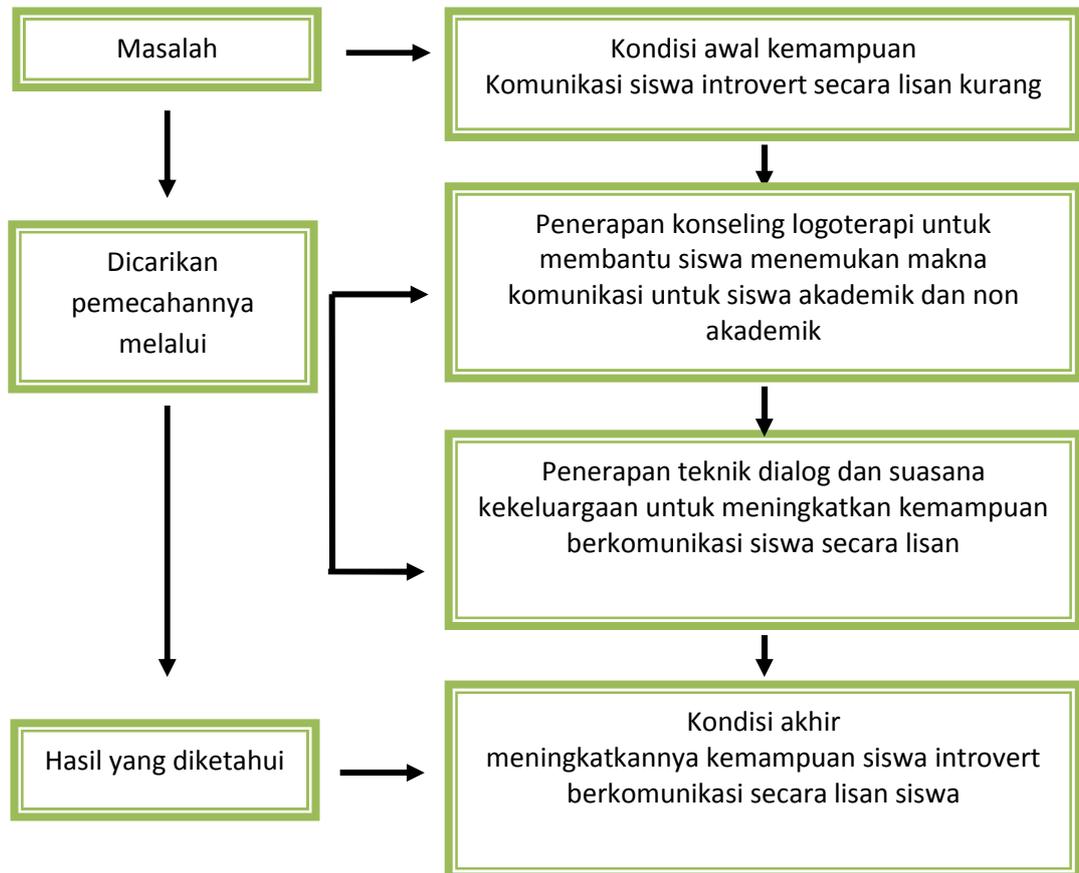
Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah siswa introvert. Penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan peneliti dalam menentukan indikator-indikator yang akan digunakan sebagai dasar penelitian ini, penelitian ini berbeda dengan sebelumnya dalam upaya untuk mengatasi masalah kepribadian introversi pada siswa.

#### **D. Kerangka berfikir penelitian**

Kerangka berfikir adalah pertautan antara variabel independen dan dependen yang akan diteliti (Sugioni, 2008:91). Pertautan atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi siswa introvert yang rendah diupayakan pemecahannya (peningkatannya) melalui penerapan konseling logoterapi. Tujuan konseling logoterapi adalah untuk membantu siswa menemukan makna (arti pentingnya) komunikasi untuk meraih sukses dalam belajar.

Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan siswa introvert tersebut dilakukan dengan teknik dialog. Hasil akhir dari penerapan konseling ini, diharapkan ada peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan siswa introvert.

Untuk menjelaskan uraian mengenai kerangka berfikir penelitian dialog, maka disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 02: Kerangka Berfikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan eksperimen sebuah teknik dalam penelitian. Menurut Nazir (2003: 63) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Sugiono (2011:72) menyatakan bahwa eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Dari beberapa pendapat di atas maka penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Jadi, pada penelitian eksperimen, peneliti melakukan perlakuan terhadap variabel bebas dan mengamati perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Menurut Roscoe dan Rosenthal (dalam Sunanto dkk, 2005: 54) desain eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: Desain kelompok (*group design*) dan desain subyek tunggal (*single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan subyek tunggal memfokus pada data individu sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain subyek tunggal (*single subject design*) dengan N=1.

## **B. Desain Penelitian Ekperimen Subjek Tunggal**

Menurut DeMario dan Crowle (Sunanto dkk 2005: 55) desain pada bidang modifikasi perilaku dengan eksperimen kasus tunggal secara garis besar ada dua katogori yaitu: Desain reversal dan disain multiple baseline cross terdiri dari empat macam, yaitu: (a) desain A-B, (b) desain A-B-A, (c) desain A-B-A-B alam penelitian ini peneliti menggunakan desain A-B-A. Pada desain A-B-A peneliti melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dimana fase baseline (A1) fase intervensi (B) baseline yang kedua (A2) hanya dua kali untuk subyek yang sama. Dengan kata lain ada pengukuran ulang pada fase baseline tapi tidak dengan fase intervensi.

Alasan menggunakan desain subyek tunggal menurut Paul C. Cozby (2009: 334) menjelaskan tentang alasan menggunakan desain subjek tunggal adalah:

Karena desain-desain kasus tunggal sangat membantu dalam mempelajari banyak problem riset dan harus dipertimbangkan sebagai sebuah alternative yang kuat bagi desain-desain riset tradisional. Desain-desain itu terutama sangat berharga bagi siapa saja yang sedang menerapkan sebuah teknik perubahan dalam sebuah lingkungan alamiah. Misalnya seorang guru menerapkan teknik baru dalam kelas. Disamping itu desain-desain kasus tunggal tidak memerlukan analisis-analisis statistic yang kompleks.

## **1. Prosedur Desain A-B-A Subyek Tunggal**

Untuk meningkatkan validitas penelitian menggunakan desain A-B-A (Paul C.Cozyby, 2009:334) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

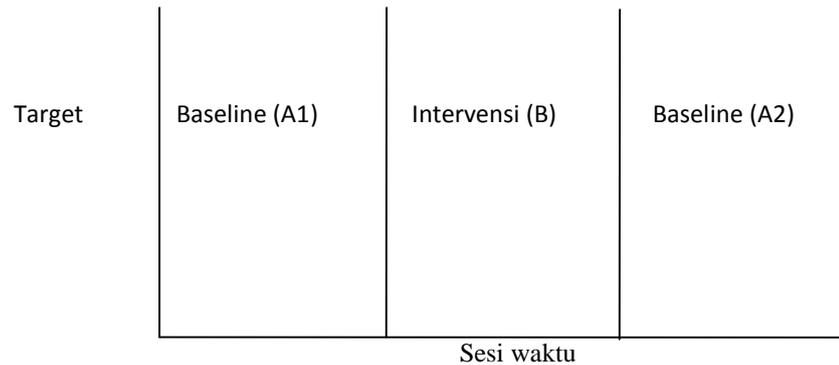
- 1) Mendefinisikan target sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- 2) Melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali (atau sampai trend dan level data diketahui secara jelas).
- 3) Memberikan intervensi setelah data baseline stabil (B).
- 4) Melakukan pengukuran target pada fase intervensi (B) secara kontinyu selama periode waktu tertentu sampai trend dan level data stabil.
- 5) Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2) menurut Sunanto dkk (2005: 60).

Selanjutnya Sunanto dkk (2005: 59) menyatakan bahwa Prosedur utama yang ditempuh dalam desain A-B-A meliputi:

Pengukuran target pada fase baseline dan setelah trend dan level datanya stabil kemudian intervensi mulai diberikan. Selama fase intervensi target behavior secara kontinyu dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil. Jika terjadi perubahan target behavior pada fase intervensi setelah di bandingkan dengan

baseline, diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel bebas (independen) atau intervensi.

Secara umum prosedur desain A-B-A seperti dibawah ini:



Gambar 03: Grafik Prosedur dasar disain A-B-A

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiono(2010: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sundjana (2009: 71) sampel merupakan proses menarik sebagian dari subjek, gejala atau objek yang ada pada populasi.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik dan ciri- ciri yang sama.

#### 2. (Sampel pengertian teknik smpling porposiv )

Teknik pemilihan sampel yang ini juga termasuk *purposive* adalah sampel dengan dasar bertujuan. Karena untuk menentukan seorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya

dengan pertimbangan profesional yang dimiliki dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sugiono (2010: 81) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sudjana (2009: 71) sampel merupakan proses menarik sebagian subjek, gejala atau objek yang ada pada populasi .

Berdasarkan uraian pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik subjek atau objek yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu yang diambil dari sebagian siswa MA Birrul Walidain NW Rensing kelas X.1 karena dari hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 April 2017, ada beberapa siswa yang kecenderungan memiliki kepribadian introvert.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikonto, 2002: 96) sedangkan menurut Sugiono (2012) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu independen dan variabel dependen.

a) Variabel bebas (X)

Variabelbebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan konseling logoterapi.

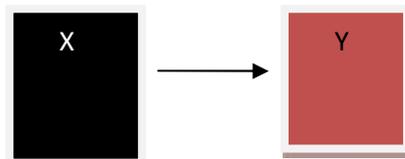
b) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalahsiswa berkepribadian introvert yang kemampuan berkomunikasi rendah.

c) Hubungan antar variabel

Dalam penelitian ini,yaitu penerapan konseling logoterapi sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan komunikasi siswa berkepribadian introvert.

Hubungan variabel bebas dan terikat tersebutdapat di gambarkan sebagai berikut :



Tabel 01

X= Penerapan konseling logoterapi (bebas)

Y= Masalah komunikasi siswa berkepribadian introvert (terikat)

## 2. Definisi Operasional (DO)

Defenisi operasional variabel adalah penjelasan secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas maupun terikat.

Adapun veriabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

### a) Konseling Logoterapi

Konseling Logoterapi adalah proses pemberian bantuan oleh Guru BK/Konselor kepada siswa dalam wawancara konseling yang berlandaskan pada pencarian makna hidup dan simbol-simbol spritual yang bertujuan agar siswa dapat memaknai hidupnya dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik dalam konteks sosial. Penerapan Konseling Logoterapi ini merupakan proses bantuan oleh konselor yang diorientasikan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa Introvert.

### b) Kepribadian Siswa Introvert

Kepribadian siswa Introvert adalah siswa yang orientasi komunikasinya lebih bertuju kedalam dirinya. Pikiran, perasaan, sikap dan perilakunya lebih banyak ditentukan oleh faktor subyektifnya yang dapat menghambat proses komunikasi antar pribadi dalam kehidupan di sekolah. Unsur-unsur kepribadian siswa introvert yang akan diteliti untuk dikembangkan kearah yang lebih baik melalui proses komunikasi adalah terkait dengan

karakter siswa, temperamen siswa, stabilitas emosi siswa, tanggung jawab siswa, dan sosiabilitas siswa di sekolah.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai masalah komunikasi siswa berkepribadian introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010 : 142). Pendapat lain mengatakan angket memuat sejumlah item atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis juga (Winkel&Hastuti, 2004 : 270).

Dari kedua pendapat tersebut maka bisa disimpulkan angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu/responden untuk di jawab.

Kegunaan dari angket yaitu : 1) waktu singkat diperoleh banyak keterangan, 2) pengisiannya dapat dikerjakan dikelas, 3) siswa dapat menjawab sesuai dengan keadaannya tanpa dipengaruhi orang lain. Kelemahan dari angket yaitu : siswa tidak dapat memberikan penjelasan lebih lanjut karena jawabannya terbatas pada hal- hal yang

ditanyakan, (2) siswa dapat saja menjawab tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kalau dia menghendaki demikian (3) jawaban hanya mengungkapkan keadaan siswa pada saat angket diisi (Winkel & Hastuti, 2004 : 270).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket/kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket siswa berkepribadian introvert disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dan indikator kesulitan komunikasi siswa introvert sesuai dengan arahan pembimbing. Kisi-kisi angket siswa berkepribadian introvert adalah sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 02 : Kisi-kisi Instrumen siswa introvert dalam berkomunikasi.

Aspek-aspek	Indikator	Prediktor	No. Item	Jumlah Item
1. Karakter siswa introvert dalam berkomunikasi	Konsistensi tidaknya pola komunikasi siswa saat belajar didalam kelas	Pemahaman materi dan pengajuan pertanyaan ketika belajar dalam kelas	1,2	4
	Konsisten tidaknya pola komunikasi siswa ketika belajar diluar kelas	Memilih teman untuk diskusi dan penyelesaian masalah sampai tuntas	3,4	

2. Temperamen siswa introvet dalam berkomunikasi	Cepat atau lambatnya respon siswa saat belajar didalam kelas	Kecepatan menguasai materi dan cepat bosan dalam belajar	5,6	4
	Cepat atau lambatnya respon siswa saat belajar diluar kelas	Kebiasaan memecahkan masalah dan penyelesaian PR	7,8	
3. Sikap siswa introvet dalam berkomunikasi	Sikap positif atau negatif siswa saat belajar didalam kelas satu	Perasaan malu dan senang ketika sedang belajar	9,10	4
	Sikap positif atau negatif siswa saat belajar diluar kelas	Persepsi siswa dan kebiasaan memberi bantuan kepada orang lain	11,12	
4. Stabilitas siswa introver dalam berkomunikasi	Emosi positif atau negatif siswa ketika belajar di dalam kelas	Senang mendapat tugas dan merasa takut salah ketika akan bertanya	13,14	4
	Emosi positif atau negatif siswa ketika belajar di luar kelas	Perasaan nyaman dan malu ketika diskusi dalam kelompok belajar	15,16	
5. Responsibilitas siswa introvert dalam	Berwujudan tanggung jawab siswa saat belajar	Penerimaan tanggung jawab pribadi dan sosial	17,18	4

berkomuni kasi	di dalam kelas	dalam belajar		
	Berwujudan tanggung jawab siswa saat belajar di luar kelas	Mencari-cari alasan dan menghindar dari tanggung jawab	19,20	
6. Sosiabilitas siswa introvert dalam berkomunikasi kasi	Hubungan interpersonal siswa ketika belajar di dalam kelas	Kedekatan dan kesediaan menerima pendapat siswa lain	21,22	4
	Hubungan interpersonal siswa ketika belajar di luar kelas	Keakraban dan kerjasama dalam kelompok belajar	23,24	
Jumlah Item dengan Pernyataan Introvret				22
Jumlah Item dengan Pernyataan Ekstrovet ( 17 dan 22 )				2
Jumlah Item Semua				24

Berdasarkan kisi-kisi angket siswa berkepribadian introvert di atas, jumlah itemnya sebanyak 24, yang disusun menggunakan skala model Likert, dimana setiap item disediakan 4 alternatif jawaban untuk dipilih sesuai kondisi siswa yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) dengan rentang sekor dari 1 sampai 4.

Jika dalam item berisi pernyataan yang cenderung introvet, dan siswa membutuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban: SL (Selalu) maka skornya 1, SR (Sering) skornya 2, JR (Jarang) skornya 3, dan TP (Tidak Pernah) maka skornya 4. Sebaliknya, jika dalam item berisi

pertanyaan yang cenderung ekstrovet, dan siswa membutuhkan tanda silang pada alternatif jawaban: SL (Selalu) maka skornya 4, SR (Sering) maka skornya 3, JR (Jarang) maka skornya 2, TP (Tidak Pernah) maka skornya 1. Dengan demikian skor maksimal ideal, skor minimal ideal, standar deviasi ideal dan pedoman pengkatagorisasian dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Skor maksimal ideal adalah  $24 \times 4 = 96$
- 2) Skor minimal idealnya adalah  $24 \times 1 = 24$
- 3) Mean ideal =  $\frac{1}{2}$  (Skor Max Ideal + Skor Min Ideal) =  $\frac{1}{2}$  (19 + 24) = 60
- 4) Standar deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (Skor Max Ideal – Skor Min Ideal) = (96-24) = 12
- 5) Menyusun pedoman pengkategorisasian (Nana Sudjana, 2002) tentang tingkatan kepribadian introvet siswa sebagai berikut:

$M + 1,5 s \dots\dots\dots = 78$	Sangat Introvet
$M \text{ s/d } M + 1,5 s \dots\dots\dots = 60 \text{ s/d } < 78$	Introvet
$M - 1,5 s \text{ s/d } M \dots\dots\dots = 42 \text{ s/d } < 60$	Sedikit Introvet
$M - 1,5 \dots\dots\dots = < 42$	Tidak Introvet

5. Validitas dan Rehabilitas Instrumen

a) Validitas intrumen

Validitas instrumen menunjukan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan kesesuaian segi atau aspek materi yang diukur. Instrumen yang digunakan berupa angket perlu dilakukan uji validitas internal yang meliputi validitas isi (*content*

*validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*). Dalam penelitian ini, validitas yang diuji adalah validitas ini untuk menguji validitas isi dari instrumen yang dibuat, maka peneliti meminta pertimbangan kepada pembimbing. Hasil validitas ini tidak dinyatakan dalam bentuk angka, tetapi kesesuaian antara materi yang akan diukur yang tercantum dalam kisi-kisi angket.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Jika suatu alat pengukur digunakan beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif, konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

#### 6. Teknik analisis data

Berdasarkan data yang diperoleh maka perlu untuk diolah dan dianalisis. Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah masalah komunikasi siswa berkepribadian introvert dapat dikurangi melalui konseling logoterapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskripsi dengan cara menjelaskan hasil perhitungan skor pre test (evaluasi awal) dan post test (evaluasi hasil). Teknik analisis deskripsi

skor adalah teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui masalah komunikasi siswa berkepribadian introvert sebelum diberikan konseling logoterapi dan setelah diberikan konseling logoterapi. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain banyaknya data poin (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi ataupun antar kondisi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan analisis data dan pembahasannya. Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MA Birrul Walidain NW Rensing. Sebelum proses penelitian dilakukan ada sejumlah hal yang dilakukan untuk menunjang kelancaran proses penelitian atau biasa yang disebut persiapan penelitian.

#### **A. Persiapan penelitian**

Persiapan awal dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah :

1. Penyiapan kelengkapan fasilitas penelitian yang meliputi (a) Penyiapan instrumen angket penelitian, (b) Pedoman observasi, (c) Penyiapan RPL-BK layanan konseling individual dan (d) Angket kepuasan siswa/klien.
2. Penyiapan administrasi penelitian, antara lain (a) Mengurus surat mohon izin penelitian ke Universitas Hamzanwadi Selong, (b) Mengurus surat rekomendasi penelitian ke BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur, dan (c) untuk dibawa oleh penelitian kepada pimpinan MA Birrul Walidain NW Rensing.

#### **B. Pelaksanaan penelitian**

Setelah semua persiapan penelitian dilengkapi, peneliti menyerahkan Surat Rekomendasi Penelitian dari BAPPEDA kepada Pimpinan MA Birrul Walidain NW Rensing, sekaligus memperkenalkan diri dan memohon dukungan kiranya Pimpinan sekolah dan staf sekolah lainnya seperti Guru BK atau Konselor dan bidang studi dapat memfasilitasi pelaksanaan

penelitian sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini juga, peneliti mengadakan kontrak waktu dan kegiatan dengan subjek penelitian tentang kapan pengumpulan data kondisi awal dan layanan konseling individual dapat dilaksanakan. Disepakati, bahwa waktu dan pelaksanaan kegiatan penelitiannya agar dapat disesuaikan sehingga tidak mengganggu jam belajaran efektif.

### ***1. Proses Pengumpulan Data Kondisi Awal Klien***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kondisi awal siswa (Klien) yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan identitas diri, kondisi fisik dan kesehatan, kondisi kehidupan sehari-hari dan permasalahannya, status dan kondisi keluarga, dan lain-lainnya yang bersifat pribadi (Prayitno, 2012:320), khususnya yang berkaitan dengan kondisi awal siswa tentang Pengaruh pendekatan logoterapi dalam mengatasi siswa introvert yang dikumpulkan menggunakan angket pada tanggal 26 Juni 2017 dan 12 Juli 2017.

Prosedur pengumpulan data pribadi siswa menggunakan angket tersebut adalah, menjelaskan: (a) tujuan pengumpulan data menggunakan angket, (b) manfaat pengumpulan data bagi siswa, (c) cara menjawab pernyataan-pernyataan dalam setiap item, dan (d) terjaminnya kerahasiaan sumber dan jawaban siswa.

### ***2. Data Skor Kondisi Awal Klien Yang Diperoleh***

Data kondisi awal klien yang diperoleh menggunakan angket adalah berupa skor-skor setiap item yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 03 : Data Skor Kondisi Awal Konseli Tentang Pengaruh Pendekatan Logoterapi Dalam Mengatasi Siswa Berkepribadian Introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018.**

No. Item	Skor	Keterangan						
1.	4	7.	3	13.	2	19.	3	Total Skor68
2.	3	8.	2	14.	2	20.	3	
3.	3	9.	2	15.	3	21.	3	
4.	3	10.	3	16.	3	22.	3	
5.	3	11.	3	17.	3	23.	3	
6.	3	12.	2	18.	3	24.	3	

### 3. Analisis Skor Kondisi Awal Klien

#### a. Secara Umum

Mengacu pada pedoman pengkatagorisasian tingkat siswa berkepribadian introvert pada Bab III, yaitu :

$M + 1,5 s \dots\dots\dots = 78$  Sangat Introvet

$M \text{ s/d } M + 1,5 s \dots\dots\dots = 60 \text{ s/d } < 78$  Introvet

$M - 1,5 s \text{ s/d } M \dots\dots\dots = 42 \text{ s/d } < 60$  Sedikit Introvet

$M - 1,5 \dots\dots\dots = < 42$  Tidak Introvet

Maka, skor total kondisi awal konseli pada tabel 03 diatas sebesar 68 termasuk katagori Introvert, karena skornya berada pada rentang antara  $60 \text{ s/d } < 78$ .

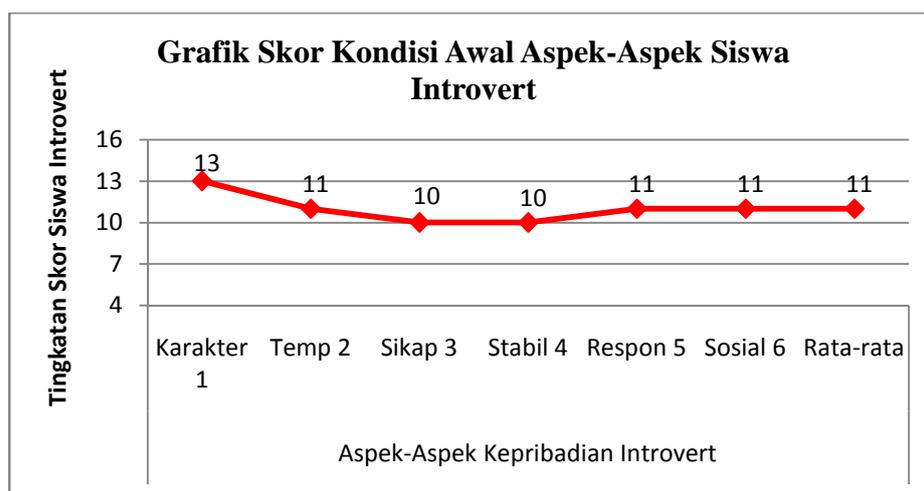
#### b. Secara khusus pada Aspek-aspek kepribadian klien

Data skor kondisi awal setiap Aspek kepribadian introvert disusun berdasarkan data skor setiap Item angket (tabel 03), adalah sebagai berikut :

**Tabel 04 : Data Skor Kondisi Awal Aspek-aspek Kepribadian Introvert Klien MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018.**

No.	Aspek-aspek	Jumlah Skor	Prosen (%)	Kategori
1.	Karakter	13	81,25%	Sangat introvert
2.	Temperamen	11	68,75%	Introvert
3.	Sikap	10	62,5%	Introvert
4.	Stabilitas emosi	10	62,5%	Introvert
5.	Responsibilitas (tanggung jawab)	11	68,75%	Introvert
6.	Sosiabilitas	11	68,75%	Introvert
Jumlah		66		

Untuk lebih memahami makna skor-skor kondisi awal klien pada aspek-aspek kepribadian siswa introvert tersebut, dibawah ini dibuat grafik sebagai berikut :



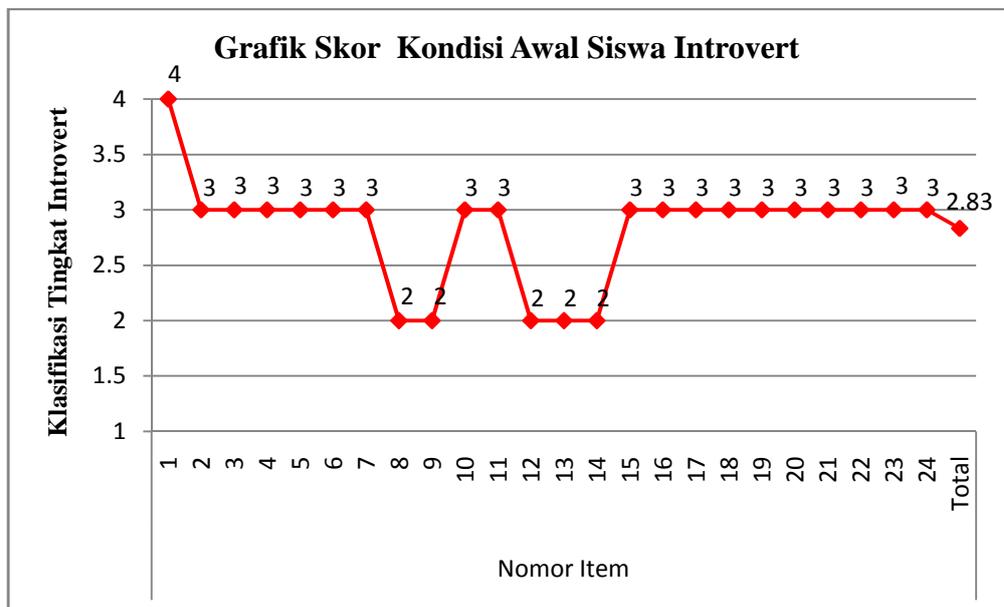
**Gambar 04 : Grafik Skor Kondisi Awal Aspek-aspek Kepribadian Siswa Introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan tabel 04 dan gambar 04 diatas dapat dipahami bahwa tingkat introvertsitas aspek kepribadian siswa pada :

- 1) Aspek Karakter termasuk katagori sangat Introvert dengan skor 13 sebesar (81,25%) karena berada pada rentangan antara 78
- 2) Aspek Temperamen termasuk katagori Introvert dengan skor 11 sebesar (68,75%) karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78
- 3) Aspek Sikap termasuk katagori Introvert dengan skor 10 sebesar (62,5%) karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78
- 4) Aspek Stabilitas Emosi termasuk katagori Introvert dengan skor sebesar (62,5%)karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78
- 5) Aspek Responsibilitas termasuk katagori Introvert dengan skor 11 sebesar (68,75%) karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78
- 6) Aspek Sosiabilitas termasuk katagori Introvert dengan skor 11 sebesar (68,75%)karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78

c. Secara Spesifik Pada Perilaku Klien

Kondisi skor awal perilaku spesifik klien yang perlu diperhatikan untuk diubah adalah sebagaimana terlihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 05 : Grafik Skor Kondisi Awal Perilaku Spesifik Kepribadian Siswa Introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan Tabel data 03 dan Gambar 05 diatas, dapat diketahui bahwa perilaku spesifik per aspek yang perlu diubah kearah yang lebih baik melalui treatment layanan konseling individual adalah sebagai berikut :

- 1) Klien merasa materi pelajaran cepat dipahami dan kuasai ketika berfikir sendiri.
- 2) Klien terbiasa memecahkan masalah kesulitan belajar tanpa meminta bantuan orang lain.
- 3) Klien sering merasa malu bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang belum sepenuhnya di pahami.
- 4) Klien merasa tidak nyaman ketika ide dan pendapatnya ditolak oleh temannya ketika sedang berdiskusi.

- 5) Klien tidak pernah berkonsultasi dengan guru BK tentang bakat dan minatnya.
- 6) Klien tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh teman-temannya.

#### 4. *Rencana Treatment Pelayanan Konseling individual*

**Tabel 05 : Jadwal Tentatif Pemberian Treatment Konseling Individu**

<b>Pertemuan</b>	<b>Rencana Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Sesi-1</b>	Perkenalan	90 Menit	Senin, 26 Juni 2017
	Membina hubungan baik dengan klien		
	Menjelaskan tentang pentingnya layanan konseling		
	Penstrukturan tentang waktu, peran konselor dan klien dalam proses konseling		
	Mengemukakan kondisi klien tentang masalah yang sering dilakukan berdasarkan data angket yang pernah diisi oleh klien		
	Menyepakati masalah yang perlu dibahas terlebih dahulu untuk pertemuan pertama		
	Meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang masalah yang dihadapi		
	Pengungkapan faktor penyebab timbulnya masalah yang sering dilakukan oleh klien		

<b>Sesi-2</b>	Membicarakan pertemuan sebelumnya	60 Menit	Senin, 17 Juli 2017
	Membahas masalah selanjutnya		
	Meminta klien untuk menceritakan pengalaman yang dihadapi		
	Pengungkapan faktor penyebab timbulnya masalah		
<b>Sesi-3</b>	Membicarakan pertemuan sebelumnya	60 Menit	Senin, 07 Agustus 2017
	Membahas masalah selanjutnya		
	Meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang masalah yang dihadapi		
	Mengungkapkan faktor timbulnya masalah		
<b>Sesi-4</b>	Membicarakan pertemuan sebelumnya	60 Menit	Kamis, 10 Agustus 2017
	Membahas masalah selanjutnya		
	Meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang masalah yang dihadapi		
	Mengungkapkan faktor timbulnya masalah		
<b>Sesi-5</b>	Membicarakan pertemuan sebelumnya	60 Menit	Sabtu, 19 Agustus 2017
	Membahas masalah selanjutnya		
	Meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang masalah yang dihadapi		
	Mengungkapkan faktor timbulnya masalah		

<b>Sesi-6</b>	Membicarakan pertemuan sebelumnya		Selasa, 22 Agustus 2017
	Membahas kembali masalah selanjutnya		
	Meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang masalah yang dihadapi		
	Mengungkapkan faktor timbulnya masalah		
<b>Sesi-7</b>	Membicarakan pertemuan sebelumnya	90 Menit	Sabtu, 26 Agustus 2017
	Penggalian tentang perubahan perilaku klien oleh klien sendiri		
	Memotivasi dan memberikan penghargaan		
	Menegaskan kembali bahwa kebiasaan malu, jika dibiarkan tumbuh dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain		
	Mengevaluasi hasil treatment dengan mengisi lembar kepuasan konseling atas layanan yang diberikan		
<b>Sesi-8</b>	Pemberian <i>post test</i>		Senin, 04 September 2017

##### 5. Deskripsi Hasil Treatment Konseling Individual (Sesi 1 s/d 4)

Pertemuan total yang dilakukan dengan klien adalah 7 kali pertemuan, dimana pertemuan atau sesi-1 sampai sesi-8 dilakukan dari tanggal 26 Juni sampai tanggal 04 September 2017 digunakan untuk meminta kesediaan klien melakukan treatment konseling individual sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Dan pertemuan terakhir

(Sesi 8) digunakan untuk memberikan Post test. Adapun uraian singkatnya, apa saja yang dilakukan selama 7 pertemuan (sesi) akan diuraikan sebagai berikut :

#### **Pertemuan Sesi-1 (*Senin, 26 Juni 2017*)**

Pada pertemuan sesi pertamaini rangkaian treatment diawali dengan perkenalan antara peneliti dan klien serta membina hubungan baik dengan klien, kemudian structuring tentang apa konseling itu (pengertian konseli), mengapa konseling (tujuan konseling), dan bagaimana konseling itu dilaksanakan. Pada treatment pertama ini klien diberikan informasi tentang perilaku Introvert. Bentuk-bentuk perilaku introvert dan akibat dari perilaku introvert melalui proses konseling, serta menawarkan kontrak bimbingan dan konseling untuk kedepannya.

Klien tidak banyak bertanya tentang hal ini, klien langsung paham dengan apa yang dijelaskan oleh peneliti. Klien yang berasal dari kelas X.1 di MA Birrul Walidain NW Rensing. Kemudian menyepakati masalah klien yang perlu dibahas terlebih dahulu, pada sesi pertama ini akan bahas spesifik yang sesuai pada aspek karakter yaitu tentang masalah klien yang merasa materi pelajaran akan cepat dipahami dan dikuasai ketika berfikir sendiri. Selanjutnya klien diminta untuk menceritakan pengalaman tentang perilaku introvert yang sering dilakukan, sambil menunduk klien mulai menceritakan apa yang sering

dilakukan kepada temannya yang menandakan bahwa dirinya memang bersikap introvert.

Setelah itu peneliti menanyakan faktor penyebab dari perilaku klien tersebut, kemudian klien terdiam sambil menunduk seakan malu dan takut untuk menceritakan apa penyebab dari sifat introvertnya selama ini, peneliti pun merespon dengan menegaskan bahwa informasi yang akan disampaikan telah terjamin kerahasiaannya, klien pun mulai menceritakan bahwa penyebab dari kebiasaannya itu disebabkan karena klien merasa bahwa klien akan mendapatkan hasil yang maksimal jika klien berpikir sendiri tanpa bantuan orang lain. Peneliti kemudian menginformasikan akibat dari kebiasaan klien yang seperti itu dapat merugikan diri klien sendiri maupun orang lain. Klien pun membenarkan hal itu dan mengatakan bahwa klien ingin berubah.

Dari pertemuan sesi pertama ini dapat dipahami bahwa klien membenarkan kebiasaan yang bersikap tertutup dapat merugikan dirinya sendiri serta ingin merubah kebiasaannya itu.

### **Pertemuan Sesi-2(*Senin, 17 Juli 2017*)**

Pada pertemuan sesi kedua ini sebelum melanjutkan kegiatan Konseling dengan materi selanjutnya, peneliti membahas tentang pertemuan sebelumnya tentang klien dikenal sebagai individu yang pemalu namun pandai ketika diberikan stimulus, klien kemudian menjawab bahwa klien sedang belajar membiasakan dirinya menjadi

lebih baik, kemudian peneliti mengapresiasi atas usaha klien yang ingin berubah.

Kemudian melanjutkan konseling dengan membahas tentang perilaku spesifik yang sesuai pada aspek temperamen yaitu tentang kebiasaan klien yang menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Setelah itu peneliti meminta klien menceritakan tentang pengalaman dari kebiasaannya itu, klien kemudian mengatakan bahwa ia selalu menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain, setelah menceritakan pengalamannya klien diminta untuk mengungkapkan faktor penyebab dari kebiasaannya itu adapun faktor yang menyebabkan dari kebiasaannya itu adalah karena klien selalu merasa paling bisa. Setelah itu peneliti menginformasikan bahwa kebiasaan klien itu dapat merugikan klien sendiri, klien pun merasakan apa yang dikatakan peneliti dan klien juga ingin merubah kebiasaannya tersebut.

Dari pertemuan sesi kedua ini dapat dipahami bahwa klien membenarkan bahwa ia sering menyelesaikan masalah yang dialaminya sendiri tanpa bantuan orang lain, klien juga merasakan dampak dari kebiasaannya tersebut yang dapat merugikan dirinya sendiri serta menyatakan bahwa klien ingin berubah menjadi lebih baik.

### **Pertemuan Sesi-3 (Senin, 07 Agustus 2017)**

Pada pertemuan ini, sebelum melanjutkan kegiatan konseling dengan materi selanjutnya peneliti membahas tentang pertemuan sebelumnya dan klienpun mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan pertemuan sebelumnya klien mengatakan klien sudah tidak mau mengulangi kebiasaannya tersebut karena dapat merugikan dirinya sendiri.

Setelah itu, peneliti menawarkan materi untuk dibahas pada pertemuan ini yakni tentang masalah spesifik yang sesuai pada aspek sikap tentang kebiasaan klien yang malu bertanya kepada guru. Peneliti kemudian meminta klien untuk menceritakan sekilas tentang pengalaman klien dari sikapnya tersebut, klien kemudian menceritakan pengalamannya serta membenarkan hal itu. Setelah itu peneliti meminta klien untuk mengungkapkan faktor penyebab dari kebiasaannya itu serta mengungkapkan dampak dari sikapnya itu, kemudian klien mengungkapkan bahwa faktor penyebab dari kebiasaannya itu merupakan faktor bawaan dan merasa takut disalahkan. Klien juga mengungkapkan dampak dari kebiasaannya tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, klien juga ingin menghilangkan kebiasaannya itu serta ingin belajar membiasakan dirinya bertanya ketika materi belum dipahami.

Dari pertemuan ini dapat dipahami bahwa klien memang bersifat pemalu namun klien menyadari hal itu dapat merugikan dirinya sendiri serta ingin belajar untuk membiasakan dirinya untuk bertanya ketika materi pelajaran belum dimengerti.

#### **Pertemuan Sesi-4 (Sabtu, 12 Agustus 2017)**

Pada pertemuan sesi keempat ini, sebelum melanjutkan kegiatan konseling dengan materi selanjutnya peneliti membahas tentang pertemuan sebelumnya serta menanyakan perkembangan dari usaha klien yang ingin merubah kebiasaannya yang malu bertanya kepada guru ketika materi pelajaran belum dimengerti, klien kemudian merespon dengan sigap dan berkata bahwa ia sudah mulai membiasakan dirinya bertanya kepada guru ketika klien belum memahami materi pelajaran.

Setelah itu peneliti menyepakati materi yang akan dibahas pada pertemuan ini tentang perilaku spesifik yang sesuai pada aspek stabilitas tentang kebiasaan klien yang menolak ketika diberikan masukan. Klien kemudian terdiam dan menunduk seolah-olah hal itu memang benar terjadi, setelah itu klien diminta untuk menceritakan sekilas tentang pengalaman dari kebiasaan klien yang menolak ketika diberikan kritik, klienpun mulai menceritakan serta membenarkan hal tersebut memang sering klien lakukan. Setelah bercerita tentang pengalamannya klien diminta untuk mengungkapkan faktor penyebab dari kebiasaannya serta memikirkan

dampak dari kebiasaannya tersebut, adapun penyebab dari kebiasaan klien bersikap seperti itu dikarenakan klien merasa lebih baik dari pada temannya klien juga menyadari bahwa kebiasaannya itu dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain serta ingin memperbaiki kebiasaannya tersebut dengan cara belajar menghargai pendapat orang lain.

Dari hasil pertemuan pada sesi ini dapat dipahami bahwa klien memang menolak ketika diberikan masukan karena klien merasa lebih bisa dibandingkan temannya, namun klien juga membenarkan hal tersebut serta mengetahui dampak dari kebiasaannya tersebut jika dibiarkan akan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan klien juga menyatakan bahwa klien ingin merubah kebiasaannya tersebut agar menjadi lebih baik.

#### **Pertemuan Sesi-5 (Sabtu, 19 Agustus)**

Pada pertemuan sesi kelima ini seperti biasanya sebelum melanjutkan kegiatan konseling dengan materi selanjutnya klien diajak untuk membahas pertemuan sebelumnya, klien kemudian mengatakan bahwa klien sudah berubah dan tidak mau mengulangi kebiasaannya yang tidak mau menghargai pendapat orang lain karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Setelah itu melanjutkan kegiatan konseling dengan materi selanjutnya tentang perilaku spesifik yang sesuai pada aspek tanggung jawab yang berkaitan dengan kebiasaan klien yang tidak mau berkonsultasi

dengan guru BK tentang bakat dan minatnya. Kemudian peneliti meminta klien untuk menceritakan sekilas dari pengalamannya yang bersikap seperti itu, kemudian klien menceritakan pengalamannya serta membenarkan hal tersebut. Setelah itu peneliti meminta klien untuk mengungkapkan faktor penyebab dari kebiasaannya itu serta memikirkan dampak dari kebiasaannya tersebut, klienpun mengungkapkan bahwa disebabkan karena klien merasa malu berkomunikasi dengan guru, klien juga menyadari bahwa kebiasaannya itu dapat merugikan dirinya sendiri, serta bersedia untuk belajar membiasakan dirinya menjadi lebih baik.

Dari pertemuan ini dapat dipahami bahwa klien memang tidak mau berkonsultasi dengan guru atas bakat dan minat klien serta membenarkan hal itu dan menyadari dampak dari kebiasaannya itu dapat merugikan dirinya sendiri serta bersedia untuk menjadi lebih baik.

#### **Pertemuan Sesi-6 (Selasa, 22 Agustus)**

Pada pertemuan sesi keenam ini sebelum melanjutkan kegiatan konseling dengan materi selanjutnya peneliti membahas tentang pertemuan sebelumnya tentang masalah klien yang malu berkonsultasi dengan guru BK, klien mengatakan bahwa klien sudah mulai membiasakan dirinya untuk berkonsultasi atas bakat dan minatnya, karena hal itu akan sangat membantu klien.

Setelah itu peneliti melanjutkan kegiatan konseling dengan materi selanjutnya tentang perilaku spesifik yang sesuai pada aspek sosialibilitas yang berkaitan dengan kebiasaan klien yang tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lain yang diselenggarakan oleh temannya. Peneliti kemudian meminta klien untuk menceritakan pengalaman tentang kebiasaannya tersebut, klienpun menceritakan pengalamannya serta membenarkan hal tersebut. Setelah itu klien diminta untuk mengungkapkan faktor penyebab dari kebiasaannya tersebut serta memikirkan dampak dari kebiasaannya tersebut, klien mengatakan jika kebiasaannya itu disebabkan karena klien merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak begitu penting namun klien menyadari bahwa dampak dari kebiasaannya tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, klien juga bersedia untuk membiasakan dirinya menjadi lebih baik.

Dari pertemuan ini dapat dipahami bahwa klien memang tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, namun menyadari bahwa dampak dari kebiasaannya tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, serta ingin berubah menjadi lebih baik.

#### **Pertemuan Sesi-7 (Sabtu, 26 Agustus 2017)**

Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang pertemuan sebelumnya serta meminta klien untuk menggali kembali tentang kebiasaan-kebiasaanyang tidak baik dan meminta klien memikirkan apa dampak dari kebiasaannya tersebut, klien kemudian menjawab

bahwa klien sudah tidak ingin mengingat akan kebiasaannya tersebut karena memang klien menyadari bahwa kebiasaannya itu membuatnya sulit mengembangkan potensi yang ia miliki.

Setelah itu konselor memberikan sedikit motivasi kepada klien untuk tidak mudah menyerah dalam berusaha memperbaiki kebiasaan klien tersebut dan peneliti memberikan apresiasi terhadap keinginan klien serta memberikan penghargaan. Kemudian konselor menegaskan kembali tentang kebiasaan klien tersebut jika dibiarkan tumbuh akan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pada akhir pertemuan ini konselor juga mengevaluasi hasil treatment dengan meminta klien untuk mengisi angket kepuasan atas layanan yang telah diberikan.

Dari pertemuan ini dapat dipahami bahwa klien memang sungguh-sungguh untuk belajar membiasakan diri menghilangkan kebiasaan-kebiasaan klien yang tidak baik dan mampu menghargai orang lain.

#### **Pertemuan Sesi-8 (Senin, 04 September 2017)**

Pada pertemuan ini peneliti memberikan angket sebagai pengukur hasil treatment-treatment yang telah dilaksanakan dari tanggal 15 Agustus sampai dengan 18 September 2017, serta menjadi pembanding antara kondisi awal klien dengan kondisi sesudah mendapatkan treatment layanan konseling individual.

Berdasarkan uraian treatment-treatment diatas dapat dapat disimpulkan bahwa hasil treatment konseling individual dengan menggunakan 8-sesi pertemuan, dimana setiap pertemuan dilakukan beberapa kegiatan. Pada pertemuan sesi pertama dilakukan kegiatan pengenalan antara peneliti dengan klien yang. Selanjutnya dilakukan konseling secara mendasar dengan mendengarkan sedikit cerita tentang klien. Pada pertemuan sesi kedua dilakukan kembali konseling dimana klien sudah mulai terbiasa dan tidak canggung untuk mengungkapkan masalah dan pengalaman yang membuatnya merasa sering terbiasa memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemudian pada pertemuan sesi ketiga sampai sesi pertemuan sesi keenam juga diadakan konseling dengan materi berikutnya. Kemudian pada pertemuan sesi ketujuh didapatkan bahwa klien menyatakan bahwa klien tidak ingin mengingat kembali kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang menjadi kebiasaan klien dan klien pun bersedia untuk merubah sikap dan kebiasaannya selama ini sehingga nantinya klien bisa terbiasa bergaul dengan teman-temannya dan tidak merasa malu.

#### **6. *Kondisi Klien Setelah Treatment Konseling Individual***

##### **a. Data Skor Kondisi Klien Setelah Treatment**

Pengumpulan data skor kondisi klien setelah mendapat pelayanan konseling individual dilaksanakan pada tanggal 26 Juni sampai

dengan 07 Agustus 2017. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 06 : Data Skor Kondisi Klien Setelah Mendapat Treatment Layanan Konseling**

No. Item	Skor	Keterangan						
1.	3	7.	2	13.	2	19.	2	TotalSkor48
2.	3	8.	1	14.	2	20.	2	
3.	2	9.	1	15.	2	21.	2	
4.	2	10.	2	16.	2	22.	2	
5.	2	11.	2	17.	2	23.	2	
6.	2	12.	2	18.	2	24.	2	

Berdasarkan data skor kondisi klien setelah mendapat treatment konseling individual menggunakan pendekatan logoterapi, selanjutnya dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1) Secara Umum

Mengacu pada pedoman pengkatagorisasian tingkat introvestsitas kepribadian konseli yang sudah dikemukakan diatas, maka skor total kondisi klien setelah mendapat treatment sebesar 48 termasuk katagori Sedikit Introvert, karena skornya berada pada rentang antara 42 s/d < 60.

2) Secara Khusus Pada Aspek-aspek Kepribadian Siswa Introvert

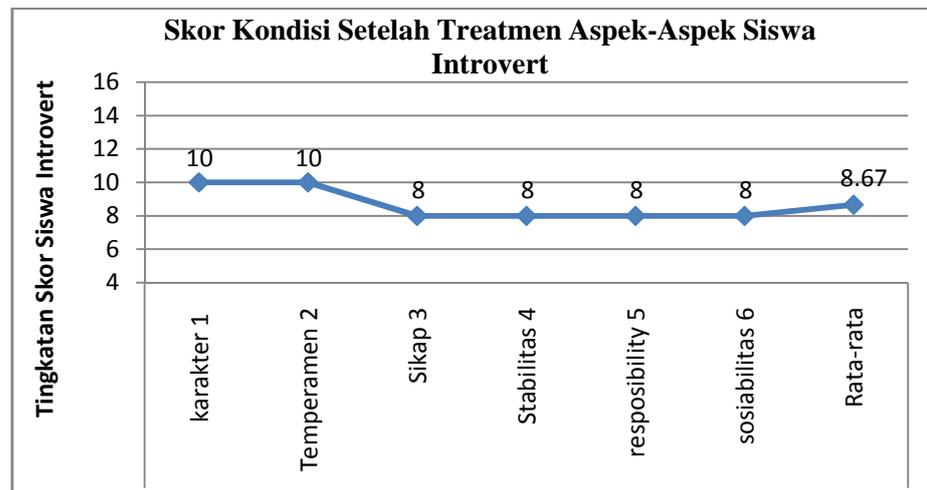
Data skor kondisi klien setelah mendapat treatment pada aspek-aspek introvetsitas kepribadian siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 07 : Data Skor Kondisi Klien Introvert Setelah Mendapat Treatment**

No.	Aspek-aspek	Jumlah Skor	Prosen (%)	Kategori

1.	Karakter	10	62,5%	Introvert
2.	Temperamen	10	62,5%	Introvert
3.	Sikap	8	50%	Sedikit Introvert
4.	Stabilitas emosi	8	50%	Sedikit Introvert
5.	Responsibilitas (tanggung jawab)	8	50%	Sedikit Introvert
6.	Sosiabilitas	8	50%	Sedikit Introvert
Jumlah		52		

Untuk lebih memahami makna skor-skor kondisi klien setelah mendapat treatment, dibawah ini dibuat grafik sebagai berikut :



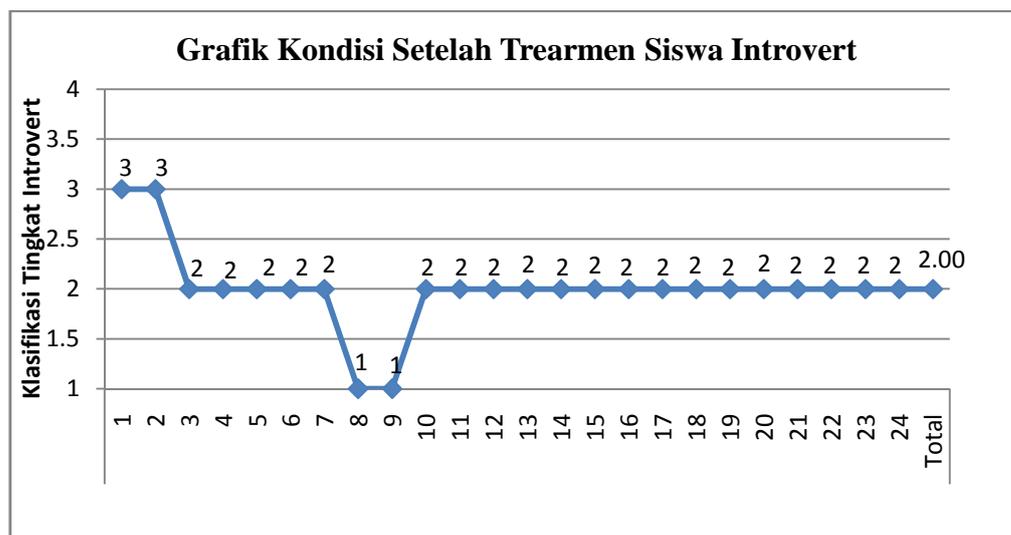
**Gambar 06 : Grafik Skor Kondisi Klien Setelah Mendapat Treatment Layanan Konseling Individual**

Berdasarkan Tabel 07 dan Gambar 06 diatas dapat dipahami bahwa tingkat introvertsitas berkepribadian siswa pada :

- 1) Aspek Karakter termasuk katagori sangat introvert dengan skor 10 sebesar (62,5%) karena berada pada rentangan antara 78
- 2) Aspek Temperamen termasuk katagori Introvert dengan skor 10 sebesar (62,5%) karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78
- 3) Aspek Sikap termasuk katagori Sedikit Introvert dengan skor 8 sebesar (50%) karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78
- 4) Aspek Stabilitas Emosi termasuk katagori Sedikit Introvert dengan skor 8 sebesar (50%) karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78
- 5) Aspek Responsibilitas termasuk katagori Sedikit Introvert dengan skor 8 sebesar (50%) karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78
- 6) Aspek Sosiabilitas termasuk katagori Sedikit Introvert dengan skor 8 sebesar (50%) karena berada pada rentangan antara 60 s/d < 78

3) Secara Spesifik Pada Perilaku Klien

Kondisi perilaku spesifik klien setelah mendapat treatment konseling individual adalah sebagaimana tercantum pada grafik dibawah ini :



**Gambar 07 : Grafik Skor Kondisi Klien Setelah Mendapat Treatmen Konseling Individual**

Berdasarkan Gambar 07 diatas, dapat diketahui bahwa kondisi perilaku spesifik setelah melakukan pelayanan konseling individual ternyata dapat meningkat kearah yang lebih baik, dengan rata-rata sebesar 2,00.

**7. Perbandingan Kondisi Klien Sebelum dan Sesudah Mendapat Treatmen Layanan Konseling**

**a. Perbandingan Secara Umum**

Data perbandingan skor klien yang berkepribadian introvert sebelum dan sesudah treatmen konseling individual adalah tertuang dalam tabel grafik dibawah ini :

**Tabel 08 : Rekapitulasi Skor Kondisi Klien Sebelum Dan Sesudah Treatmen Layanan Konseling Individual di MA Birrul Walidain NW Rensing**

No. Item	Skor	No. Item	Skor	No. Item	Skor	Ket.
----------	------	----------	------	----------	------	------

	Sblm Tret	Ssdh Tret		Sblm Tret	Ssdh Tret		Sblm Tret	Ssdh Tret	
<b>01.</b>	4	3	<b>09.</b>	2	1	<b>17.</b>	3	2	Jumlah skor sebelum tret = 68 Jumlah skor sesudah tret = 48
<b>02.</b>	3	3	<b>10.</b>	3	2	<b>18.</b>	3	2	
<b>03.</b>	3	2	<b>11.</b>	3	2	<b>19.</b>	3	2	
<b>04.</b>	3	2	<b>12.</b>	2	2	<b>20.</b>	3	2	
<b>05.</b>	3	2	<b>13.</b>	2	2	<b>21.</b>	3	2	
<b>06.</b>	3	2	<b>14.</b>	2	2	<b>22.</b>	3	2	
<b>07.</b>	3	2	<b>15.</b>	3	2	<b>23.</b>	3	2	
<b>08.</b>	2	1	<b>16.</b>	3	2	<b>24.</b>	3	2	

Berdasarkan tabel 08 diatas dapat diketahui bahwa tingkat introvertsitas kepribadian klien sebelum treatment dengan total skor 68 termasuk katagori Introvert. Meningkat kearah yang lebih baik setelah mendapat treatment konseling individual, yaitu dengan total skor sebesar 48 dalam katagori Sedikit Introvert.

b. Perbandingan Secara Khusus Pada Aspek-aspek Kepribadian Klien Introvert

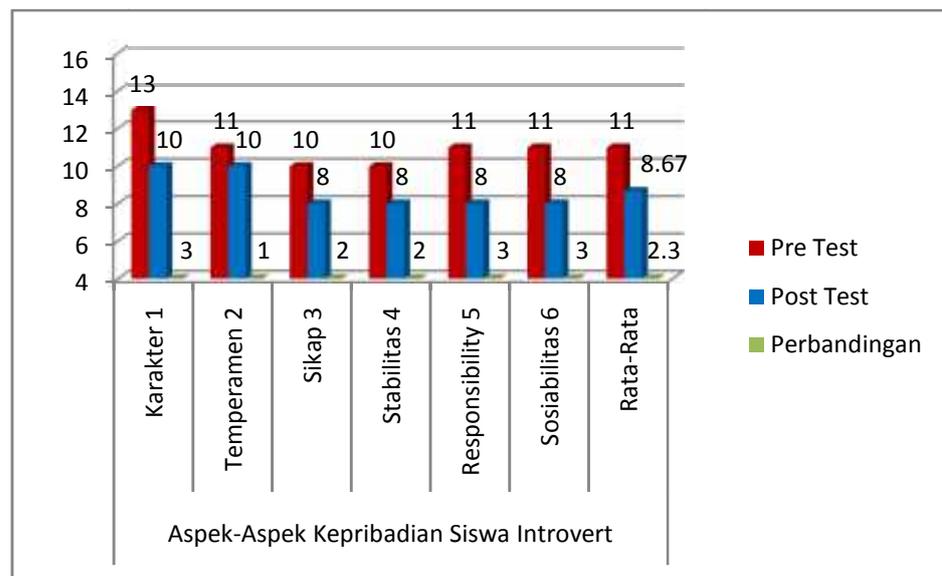
Data skor kondisi klien setelah mendapat treatment pada aspek-aspek introvertsitas kepribadian siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 09 : Rekapitulasi Skor Kondisi Klien Introvert Pada Aspek-aspek Kepribadian Introvert Sebelum Dan Sesudah Mendapat Treatment Konseling Individual**

No	Aspek-aspek Kepribadian Introvert	Sebelum Treatment		Sesudah Treatment		Perbedaan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Karakter	13	81,25 %	10	62,5 %	3	18,75 %
2.	Temperamen	11	68,75	10	62,5	1	6,25

			%		%		%
3.	Sikap	10	62,5%	8	50%	2	12,5%
4.	Stabilitas	10	62,5%	8	50%	2	12,5%
5.	Responsibilitas	10	62,5%	8	50%	2	12,5%
6.	Sosiabilitas	11	68,75%	8	50%	3	18,75%
Rata-rata		Introvert		Sedikit Introvert		-	-

Untuk lebih memahami makna perbandingan data skor kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukan treatmen konseling individual pada Tabel 09 diatas, dibawah ini dibuat grafik sebagai berikut :



**Gambar 08 : Grafik Perbandingan Skor Klien Berkepribadian Introvert Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Treatmen Konseling Individual Di MA Birrul Walidain NW Rensing**

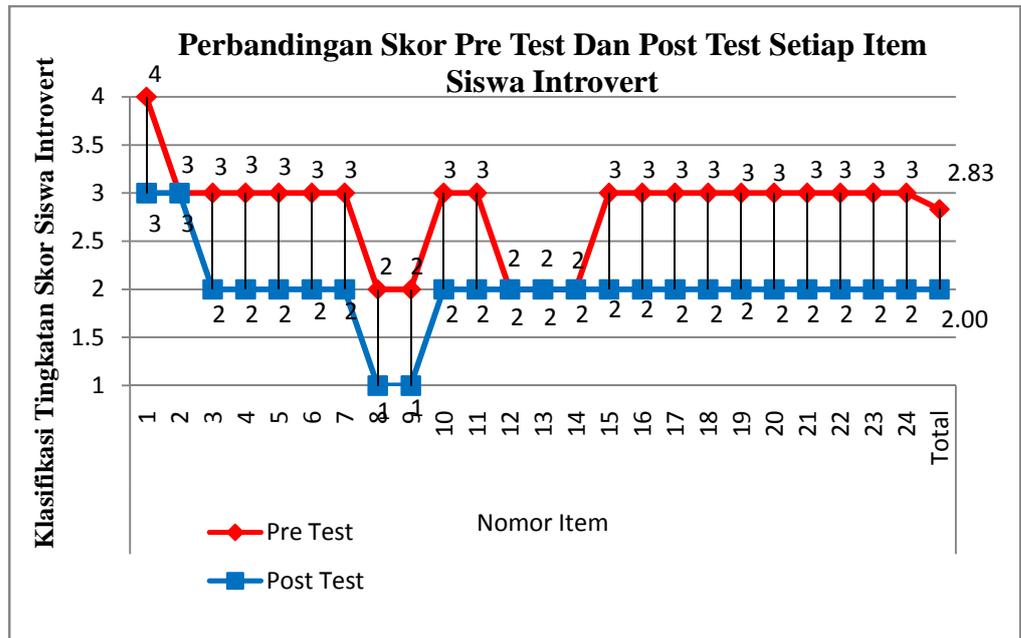
Berdasarkan tabel 09 dan gambar 08 diatas dapat dipahami bahwa tingkat introvetsitas kepribadian sebelum dan sesudah treatmen adalah sebagai berikut :

- 1) Jika dilihat dari aspek-aspek kepribadian introvert klien yang paling menonjol sebelum treatmen konseling individual adalah aspek karakter yang cenderung sangat introvert dengan skor 13 (81,25%), diikuti dengan aspek temperamen dan sosiabilitas masing-masing dengan skor 11 (68,75), yang termasuk katagori introvert. Setelah mendapat treatmen terjadi perubahan skor kearah yang lebih baik, yaitu pada aspek karakter skornya 10 (62,5%), dengan katagori introvert, sedangkan pada aspek temperamen juga skornya 10 (62,5%), dan sosiabilitas sebesar 8 (50%). Hal ini berarti ada pemahaman yang baik tentang pentingnya perbedaan antara setiap aspek agar peneliti dapat membedakan aspek sebelum dan sesudah diberikan treatmen.
- 2) Jika dilihat kepribadian klien introvert yang terendah adalah aspek sikap dan stabilitas dengan skor masing-masing 10 (62,5%) termasuk katagori introvert dan setelah mendapat treatmen terjadi perubahan sikap dan stabilitas kearah yang lebih baik dengan skor 8 (50%) termasuk katagori sedikit introvert. Ini berarti sejak awal sebelum dapat treatmen, kesadaran klien belum oprimal tentang pentingan komunikasi dan kerjasama dengan orang lain, dan setelah mendapat treatmen individual, klien mulai menunjukkan

kesadaran yang lebih baik tentang kerugian tentang komunikasi dan kerjasama dengan orang lain tidak dilakukan.

c. Perbandingan Secara Khusus Pada Perilaku Spesifik

Perbandingan perilaku khusus klien berkepribadian introvert adalah sebagai berikut :



**Gambar 09 : Grafik Perbandingan Skor Perilaku Spesifik Klien Berkepribadian Introvert Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Treatmen Konseling Individual di MA Birrul Walidain NW Rensing**

Berdasarkan Tabel 09 dan Gambar 09 diatas, dapat diketahuibahwa perbandingan kondisi perilaku spesifik klien berkepribadian introvert sebelum dan sesudah mendapat pelayanan konseling individual dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil grafik kondisi perilaku spesifik klien berkepribadian introvert sebelum pelayanan konseling individual,

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor instrumen angket dan setelah diberikan layanan konseling dengan pendekatan logoterapi dengan rata-rata skor nilai sebelum 2,83 dan sesudah 2,00. Hasil sesudah yang diberikan pelayanan konseling individual lebih rendah dibandingkan dengan sebelum diberikan pelayanan konseling individual.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data awal dan hasil penelitian ditemukan profil siswa berkepribadian introvert. Adapun profil siswa berkepribadian introvert, diantaranya: 1) Subjek merasa materi pelajaran cepat saya di pahami dan kuasai ketika berfikir sendiri, 2) Subjek sering tidak menyelesaikan PR disekolah karena tidak sempat berdiskusi dengan teman lain dirumah, 3) Subjek sering merasa malu bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang belum sepenuhnya di pahami, 4) Subjek belum terbiasa untuk menyampaikan harapan-harapan, usul dan saran kepada teman-teman dalam kelompok belajar, 5) Subjek lebih senang menerima tugas-tugas khusus untuk diselesaikan sendiri dari pada tugas kelompok, 6) Subjek ada perasaan takut salah ketika akan bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang dianggap belum jelas.

Dari uraian di atas menyatakan bahwa profil siswa berkepribadian introvert tidak jauh berbeda dengan pendapat Jung (dalam Taufik, 2009:96) antara lain yaitu: (a). Senang menyendiri, (b). Senang merenung,

(c). Cuek, (d). Memendam berfikir sebelum bertindak, (e). Tenang, (f). Pendiam, (g). Senang berimajinasi, (h). Susah bergaul.

Karakteristik siswa dengan kepribadian introvert tersebut diatas sesuai dengan pendapat Syamsul dan Juntika (2007:78) dpengeruhi oleh dunia subjektif dalam diri sendiri dan orientasinya tertuju kedalam dirinya sendiri, berfikir, perasaan serta tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, dan kurang dapat menarik perhatian orang lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profil siswa berkepribadian introvert, yaitu: (1) Subjek merasa materi pelajaran cepat saya di pahami dan kuasai ketika berfikir sendiri. (2) Subjek sering tidak menyelesaikan PR disekolah karena tidak sempat berdiskusi dengan teman lain dirumah. (3) Subjek sering merasa malu bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang belum sepenuhnya di pahami. (4) Subyek belum terbiasa untuk menyampaikan harapan-harapan, usul dan saran kepada teman-teman dalam kelompok belajar. (5) Subyek lebih senang menerima tugas-tugas khusus untuk diselesaikan sendiri dari pada tugas kelompok. (6) Subyek ada perasaan takut salah ketika akan bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang dianggap belum jelas.

Selanjutnya pengaruh treatment konseling dengan *pengaruh pendekatan logoterapi dalam mengatasi klien berkepribadian introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017*. Menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik, yaitu perubahan pada subyek Introvert menjadi sedikit Introvert.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X.1 MA Birrul Walidain NW Rensing, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi sekolah

Hendaknya memfasilitasi konselor dengan memberikan jam didalam kelas agar guru konselor bisa memberikan layanan dengan baik terhadap siswa binaannya sehingga guru konselor mampu memperdalam dan mengembangkan layanan Bimbingan Konseling.

2. Bagi guru BK atau konselor

Hendaknya terus mengembangkan kemampuan dan pemberian layanan sesuai dengan metode-metode dan teknik-teknik yang diperlukan oleh siswa.

3. Bagi orang tua murid

Diharapkan dapat membina kepribadian anaknya dalam berkomunikasi agar mampu menjadi individu yang lebih baik untuk kedepannya.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperilaku adaptif dalam bergaul dan dapat menghargai teman-temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2015) <http://www.artikelsiana.com/2015/07/kepribadian-pengertian-ciri-ciri-unsurmacam.html> (diunduh tanggal 23 maret 2017)
- Anonim (2012) <http://www.psychologymania.com/2012/06/kepribadian-ekstrovert-dan-introvert.html> (diunduh tanggal 23 maret 2017)
- Arinkunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwisol. (2008). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM press
- Corey, Gerald. (1988). Psikoterapi. Bandung: PT. Erekse
- Febrini, Deni.(2011). *Bimbingan Konseling*. Bengkulu: Teras
- H.D Bastaman. (2007). *Logoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harun, Rochajat & Ardianto, Elvinaro. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, (2011). Memiliki tentang konsep diri ditinjau dari sifat *introversi* dan sifat *ekstrovert* pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NW Pancor Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian tersebut memperoleh hasil yang signifikan mengenai adanya perbedaan dalam konsep diri siswa ditinjau dari sifat *ekstrovert* dan *introvert*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Hamzanwadi Selong
- Ridwan. 2010. *Penelitian tindakan bimbingan dan konseling*. Bandung :Alfabeta
- Ridwan. (2011). *Studi Kasus Anak TK-SD*. Pancor: UD. HR
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunanto, Takeuchi, Nakata. (2005). *Pengantar Penelitian Subyek Tunggal*. Tsukuba: Criced
- Sarwono, Sarlito W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sofyan (2012). *Konseling Individual*. ALFABETA.cv

Umami, Nuril Hifzil. (2014). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak Berkepribadian Introvert Di SD Negeri 2 Kelayu Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak dipublikasikan, STKIP Hamzanwadi Selong

Yusuf, Syamsu & Nurihsan. Juntika. (2007). *Teori kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sofyan (2012). *Konseling Individual*. ALFABETA.cv

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2015) <http://www.artikelsiana.com/2015/07/kepribadian-pengertian-ciri-ciri-unsurmacam.html> (diunduh tanggal 23 maret 2017)
- Anonim (2012) <http://www.psychologymania.com/2012/06/kepribadian-ekstrovert-dan-introvert.html> (diunduh tanggal 23 maret 2017)
- Arinkunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwisol. (2008). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM press
- Corey, Gerald. (1988). Psikoterapi. Bandung: PT. Erekse
- Febrini, Deni.(2011). *Bimbingan Konseling*. Bengkulu: Teras
- H.D Bastaman. (2007). *Logoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harun, Rochajat & Ardianto, Elvinaro. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, (2011). Memiliki tentang konsep diri ditinjau dari sifat *introversi* dan sifat *ekstrovert* pada siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NW Pancor Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian tersebut memperoleh hasil yang signifikan mengenai adanya perbedaan dalam konsep diri siswa ditinjau dari sifat *ekstrovert* dan *introvert*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Hamzanwadi Selong.
- Naim, Ngainun. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ridwan. 2010. *Penelitian tindakan bimbingan dan konseling*. Bandung :Alfabeta
- Ridwan. (2011). *Studi Kasus Anak TK-SD*. Pancor: UD. HR
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sunanto, Takeuchi, Nakata. (2005). *Pengantar Penelitian Subyek Tunggal*. Tsukuba: Criced
- Sarwono, Sarlito W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Umami, Nuril Hifzil. (2014). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak Berkepribadian Introvert Di SD Negeri 2 Kelayu Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak dipublikasikan, STKIP Hamzanwadi Selong
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan. Juntika. (2007). *Teori kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sofyan (2012). *Konseling Individual*. ALFABETA.cv

**KEPUASAN KONSELI TERHADAP PROSES KONSELING INDIVIDUAL**

**Identitas** : .....

**NamaKonseli** : .....

**NamaKonselor** : .....

**Petunjuk:**

- 1. Bacalahsecarateliti
- 2. Berilahcentang ( ) padakolongjawaban yang tersedia.

<b>No.</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Sangatmemuaskan</b>	<b>Memuaskan</b>	<b>Kurangmemuaskan</b>
1.	Penerimaan guru bimbingan dankonselingataukonselor terhadap adapkehadiranAnda.			
2.	Kemudahan guru bimbingan dankonselingataukonselor untuk diajakcurhat			
3.	KepercayaanAndaterhadap guru bimbingan dankonselingataukonselordalamlayanankonseling			
4.	Pelayananpemecahanmasalahtercapaimelalui konseling individual			

Keterangan:

*Dokumen ini bersifat rahasia*

.....

Pesertadidik/Konseli

.....

Lampiran 0.1

ANGKET SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT

**Petunjuk pengisian**

1. Tulislah identitas anda pada kolom yang sudah disediakan di bawah ini.
2. Angket ini terdiri dari 24 item yang berhubungan dengan perilaku belajar. Pada setiap pernyataan diikuti dengan 4 pilihan jawaban sebagai berikut:  
SL : Apabila pernyataan dalam item Selalu anda lakukan  
SR : Apabila pernyataan dalam item Sering anda lakukan  
JR : Apabila pernyataan dalam item Jarang anda lakukan  
TP : Apabila pernyataan dalam item Tidak Pernah anda lakukan
3. Berilah tanda cek( ) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami/lakukan.

**Contoh pengisian :**

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Materi pelajaran cepat saya pahami dan kuasai ketika berfikir sendiri dalam suasana tenang				
2.	Saya mengajukan pertanyaan maupun tanggapan dalam proses pembelajaran jika diminta oleh guru atau siswa lain				

-SELAMAT MENGERJAKAN-

Identitas Diri

Nama : ..... Alamat Rumah : .....

Usia : ..... Tempat Sekolah : .....

Jenis kelamin : ..... Tanda Tangan : .....

**Angket Siswa Berkeperibadian Introvet Dalam Berkomunikasi Di MA Birrul  
Walidain NW Rensing**

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Materi pelajaran cepat saya pahami dan kuasai ketika berfikir sendiri dalam suasana tenang				
2.	Saya mengajukan pertanyaan maupun tanggapan dalam proses pembelajaran jika diminta oleh guru atau siswa lain				
3.	Ketika jam istirahat (keluar bermain), saya lebih memilih teman yang sudah akrab untuk mendiskusikan materi pelajaran tertentu				
4.	Setiap masalah dapat saya tuntaskan apabila tidak terlalu banyak melibatkan orang lain				
5.	Saya merasa lebih cepat memecahkan masalah belajar ketika bekerja sendirian				
6.	Saya terbiasa memecahkan masalah kesulitan belajar tanpa meminta bantuan orang lain				
7.	Saya cepat bosan dalam belajar berkelompok karena waktu lebih banyak digunakan untuk berdiskusi				
8.	PR saya selesaikan di sekolah karena tidak sempat berdiskusi dengan teman lain di rumah				
9.	Saya ada perasan malu bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang belum sepenuhnya saya pahami				
10.	Teman-teman di sekolah menganggap saya sebagai siswa pendiam				
11.	Saya lebih senang secara langsung membantu mengerjakan PR teman daripada diminta menjelaskan bagaimana cara penyelesaiannya				
12.	Saya belum terbiasa untuk menyampaikan harapan-harapan, usul dan saran kepada teman-teman dalam kelompok belajar				

13.	Senang menerima tugas-tugas khusus dari Guru untuk saya selesaikan sendiri				
14.	Ada perasaan takut salah ketika akan bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang saya anggap belum jelas				
15.	Merasa kurang nyaman ketika dalam diskusi kelompok pada siswa lain yang menolak ide atau pendapat saya				
16.	Saya menyembunyikan perasaan malu jika ada orang lain mengetahui masalah pribadi saya				
17.	Saya berkonsultasi dengan Guru BK tentang bakat dan minat saya untuk mengembangkan diri yang lebih baik				
18.	Orang lain menganggap saya sebagai orang yang mampu menyelesaikan masalah sampai tuntas tanpa dukungan orang lain				
19.	Saya merasa bisa menyelesaikan PR yang diberikan Guru tanpa harus berdiskusi dengan siswa (orang) lain				
20.	Berusaha mencari informasi baru tentang peluang kerja tanpa diketahui siswa siswa lain				
21.	Saya mempertimbangkan banyak hal sebelum masuk menjadi kelompok belajar yang dibentuk oleh ketua kelas				
22.	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lain yang diselenggarakan oleh teman-teman				
23.	Senang membantu mengerjakan PR siswa lain sampai selesai tanpa diskusi panjang lebar				
24.	Saya lebih suka menunjuk siswa lain menjadi ketua kelompok belajar				

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN**

**KONSELING INDIVIDUAL**

**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

1. Nama konseli : Kurnia
2. Kelas/Semester : XI.1
3. Hari, Tanggal : Rabu, 26 Juli 2017
4. Pertemuan : Kedua
5. Waktu : 45 Menit
6. Tempat : Ruang Osis
7. Gejala yang Nampak/keluhan :
  - a. Klien merasa materi pelajaran cepat dipahami dan kuasai ketika berfikir sendiri.
  - b. Klien terbiasa memecahkan masalah kesulitan belajar tanpa meminta bantuan orang lain.
  - c. Klien sering merasa malu bertanya kepada Guru tentang materi pelajaran yang belum sepenuhnya di pahami.
  - d. Klien merasa tidak nyaman ketika ide dan pendapatnya ditolak oleh temannya ketika sedang berdiskusi.
  - e. Klien tidak pernah berkonsultasi dengan guru BK tentang bakat dan minatnya.
  - f. Klien tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh teman-temannya.

**Mengetahui,  
Kepala sekolah**

**Guru BK/Konselor**

**H. BAKAR HAMZAH, S.Ag  
NIY. 050019946011**

**BONI SUSMALINA  
13100006**

Lampiran 0.4

**VERBATIM LAYANAN  
KONSELING INDIVIDUAL**

*Hari / tanggal pelaksanaan* : *Senin, 26 Juni 2017*  
*Lokasi pelaksanaan* : *Ruang Osis (karena tidak tersedianya ruangan konseling)*  
*Kelas* : *X.1*  
*Jenis kelamin* : *Perempuan*

**KONSELING SESI PERTAMA**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN KONSELI</b>	<b>PERNYATAAN KONSELOR</b>	<b>TEKNIK</b>
1.	Assalamu'alaikum kak	Wallaikumsalam wr.wb .. Mari silahkan masuk, Silahkan duduk dek	
2.	Terima kasih kak	Bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Alhamdulillah baik kak	Bagaimana dengan orang tua dirumah ?	
4.	Baik juga kak	Syukurlah kalau begitu, baiklah seperti kesepakatan kita kemarin kita akan mengadakan kegiatan konseling, namun sebelum itu alahkan baiknya kita berkenalan terlebih dahulu .. Bukankah begitu dek ?	
5.	Iya kak Nama saya Kurnia, saya dari batu putik dan saya berasal dari kelas X.1	Baiklah dek Nama saya Boni susmalina, adek bisa panggil kak boni saja	
6.	Iya kak	Baiklah dek apakah kita sudah bisa memulai kegiatan konseling ini ?	
7.	Iya kak bisa	Namun sebelum kita memulai konseling ini, apakah adek pernah mengikuti konseling sebelumnya ?	

8.	Belum pernah kak, baru kali ini saya mengikuti konseling	<p>Baiklah dek kalau begitu kakak akan menjelaskan secara singkat tentang konseling dan tujuan dari konseling ini.</p> <p>Konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan tujuan agar mampu memecahkan masalah atau problem yang sedang dihadapi oleh konseli, konseli disini mempunyai beberapa asas yang pertama asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatipan dan masih ada asas yang lainnya dek.</p> <p>Asas yang pertama disini menjamin semua data-data atau informasi yang terkait dengan masalahnya adek, Asas keterbukaan yaitu adek secara sukarela berbagi atau menceritakan masalah yang sedang adek alami, asas keterbukaan disini adek secara terang-terangan menyampaikan masalah yang sedang adek hadapi, asas kenormatipan disini berarti kita tidak boleh melenceng dari norma-norma yang ada. Konseling disini juga bertujuan untuk membantu adek keluar dari permasalahan yang sedang adek alami.</p> <p>Bagaimana, apakah adk sudah paham ?</p>	
9.	<p>Oh begitu ya kak</p> <p>Waaah .....</p> <p>Iya kak saya paham, sekarang saya sedikit mengerti tentang konseling</p>	<p>Baiklah dek ..</p> <p>Namun sebelum kita memulai kegiatan ini, kita hanya punya waktu 90 menit. Apakah adek bersedia mengikuti kegiatan konseling ini selama 90 menit kedepan ?</p>	
10.	Iya kak saya siap	<p>Baiklah sebelum kita beralih kepada kegiatan konseling, berdasarkan hasil analisis angket kemaren, timbul beberapa masalah yang kita selesaikan diantaranya :</p>	

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adek merasa materi pelajaran cepat dipahami dan kuasai ketika berfikir sendiri.</li> <li>2. Adek terbiasa memecahkan masalah kesulitan belajar tanpa meminta bantuan orang lain.</li> <li>3. Adek sering merasa malu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami.</li> <li>4. Adek merasa tidak nyaman ketika ide dan pendapatnya ditolak oleh temannya ketika sedang berdiskusi.</li> <li>5. Adek tidak pernah berkonsultasi dengan guru BK tentang bakat dan minatnya.</li> </ol> <p>Adek tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh teman-temannya.</p>	
<b>11.</b>	Mmmm .. Iya kak mungkin itu yang membuat saya merasa malu kepada teman-teman karena saya sering tidak terbiasa untuk bergaul. Lalu apa yang saya harus lakukan kak ?	Baiklah dek namun sebelum ini kita perlu menyepakati masalah mana yang perlu kita bahas pada pertemuan ini. Menurut adk masalah mana yang perlu dibahas terlebih dahulu ?	
<b>12.</b>	Yang mana mana saja kak	Baiklah kalo begitu bagaimana kalo pada pertemuan ini kita membahas tentang perilaku adek merasa materi pelajaran cepat dipahami dan kuasai ketika berfikir sendiri	
<b>13.</b>	Iya kak	Nah, sekarang coba adek ceritakan sedikit saja tentang pengalaman adek tentang perilaku adek yang merasa materi pelajaran cepat dipahami dan kuasai ketika berfikir sendiri	

14.	Iya kak seperti yang kakak bilang tadi saya memang sering belajar sendirian dalam suasana tenang, karena dengan itu materi pelajaran cepat saya pahami	Iya lalu ..	
15.	Waktu itu saya pernah mengerjakan tugas sekolah dengan teman kelompok, kebanyakan teman kelompok saya bermain dan itu yang membuat saya tidak fokus dalam belajar	Kira-kira apa faktor penyebab dari kebiasaan adek bersikap seperti itu?	
16.	Eeeemmmmm	Tenang dek, seperti yang kakak sampaikan diawal tadi mengenai tentang informasi yang telah dan yang akan adek sampaikan telah terjamin kerahasiaannya.	
17.	Iya kak, saya juga tidak tau penyebab dari perilaku saya yang seperti itu, namun perilaku itu telah menjadi kebiasaan saya kak.	Oo jadi seperti itu ya dek. Kemudian coba adek kemukakan dampak dari kebiasaan adek yang seperti itu.	
18.	Dampak yang saya rasakan dari kebiasaan saya yang seperti itu adalah saya merasa tidak memiliki teman yang bisa di ajak bekerjasama.	Jadi begitu ya dek, menurut kk kalau adk terus melakukan kebiasaan yang seperti itu lambat laun akan dapat merugikan diri adk sendiri, karena adk tidak memiliki teman berdiskusi ketika adk belum memahami pelajaran. Bagaimana dek apakah adk bersedia untuk merubah kebiasaan itu ?	
19.	Baiklah kak, saya memang merasakan hal itu dan hal itu dapat merugikan diri saya sendiri.saya akan berusaha merubah kebiasaan itu.	Baiklah dek, saya senang mendengar keinginan adk untuk berubah. Tapi betul–betul ya berubahnya dek.	
20.	Ya kak saya akan berubah, saya akan tunjukan kepada kakak.	Baiklah kalau begitu waktu kita sudah hampir habis, terima kasih atas partisipasinya dek dalam mengikuti	

		kegiatan konseling ini, marilah kita tutup pertemuan kita ini dengan sama sama mengucapkan alhamdulillah, kk minta maaf atas kesalahan dan kehilafan kakak.	
21.	Iya kak kalau begitu saya pamit dulu, assalamualaikum.	Hati-hati dijalan ya dek.	

*Hari / tanggal pelaksanaan* : *Senin, 17 Juli 2017*

*Lokasi pelaksanaan* : *Ruang Osis (karena tidak tersedianya ruangan konseling)*

*Kelas* : *X.1*

*Jenis kelamin* : *Perempuan*

### **KONSELING SESI KEDUA**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN KONSELI</b>	<b>PERNYATAAN KONSELOR</b>	<b>TEKNIK</b>
1.	Assalamuaikum wr.wb kak.	Walaikumsalam wr.wb .. Senang bisa bertemu adek kembali, mari silahkan masuk.	
2.	Iya kak terima kasih	Silahkan duduk, bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Alhamdulillah baik kak	Alhamdulillah .. Sebelum kita mulai konseling ini, bagaimana hasil dari pertemuan kita yang kemarin ? apakah ada kesulitan ?	
4.	Alhamdulillah kak, saya merasa lebih baik dan sudah mulai membiasakan diri untuk berdiskusi dengan teman ketika ada materi yang belum saya pahami	Bagus kalau begitu. Berarti kita berhasil mengurangi kebiasaan itu. Baik kita punya waktu 60 menit kedepan untuk membahas tentang perilaku adek yang selanjutnya, apakah adek bersedia memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya? Sekarang menurut adek masalah mana	

		yang akan kita bahas kali ini ?	
5.	Iya kak, terserah kakak saja	Baiklah, kalau begitu pada pertemuan kali ini kita akan membahas tentang kebiasaan adek yang menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.	
6.	Baik kak	Coba adek ceritakan sedikit tentang kebiasaan adek yang menyelesaikan masalah tentang bantuan orang lain!	
7.	Iya kak saya memang seperti itu, saya memang selalu menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain	Yaa lanjutkan	
8.	Iya kak. Saya tidak mau berbagi masalah dengan teman saya karena saya tidak mau membebani orang lain karena saya merasa mampu untuk menyelesaikannya sendiri	Sekarang coba adek ungkapkan faktor penyebab dari kebiasaan adek yg seperti itu!	
9.	Saya merasa bisa menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa bantuan orang lain	Coba adek pikirkan apa dampak perilaku adek yang seperti itu ?	
10.	Menurut saya dampak dari kebiasaan saya itu dapat merugikan saya karena saya akan kesulitan menyelesaikan masalah saya ketika menyelesaikannya sendiri dan saya ingin merubah kebiasa saya itu kak	Baiklah dek saya senang mendengar bahwa adek ingin berubah menjadi pribadi yang lebih terbuka kepada orang lain. Tapi harus betul-betul berubah ya ...	
11.	Iya kak saya akan berusaha berubah, saya akan tunjukkan perubahan saya kepada kak	Bagus kalau begitu. Dari percakapan kita dari awal, apakah ada yang ingin adek tanyakan ?	
12.	Tidak ada kak	Iya sudah kalau begitu karena waktu kita sudah hampir habis, bisakan kita cukupkan sampai disini ?	
13.	Iya sudah kalau begitu karena waktu kita	Wallaikum salam wr.wb	

sudah hampir habis, bisakan kita cukupkan sampai disini ?	Hati-hati di jalan ya dek	
---	---------------------------	--

**Hari / tanggal pelaksanaan** : *Senin, 07 Agustus 2017*  
**Lokasi pelaksanaan** : *Ruang Osis (karena tidak tersedianya ruangan konseling)*  
**Kelas** : *X.1*  
**Jenis kelamin** : *Perempuan*

**KONSELING SESI KETIGA**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN KONSELI</b>	<b>PERNYATAAN KONSELOR</b>	<b>TEKNIK</b>
1.	Assalamu'alaikum wr.wb	Wallaikumsalam wr.wb Mari silahkan masuk dek, silahkan duduk	
2.	Terima kasih kak	Bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Saya merasa lebih baik sekarang kak	Trus kalau ibu dan bapak dirumah bagaimana kabar mereka ?	
4.	Alhamdulillah juga baik kak	Alhamdulillah saya senang mendengarnya. Baik, setelah melakukan pertemuan yang pernah dilakukan sebelumnya, bagaimana perasaan adek setelah melakukan konseling ? apakah ada kesulitan ?	
5.	Tidak ada masalah kak, saya merasa menjadi lebih baik sekarang serta banyak berkomunikasi dengan teman dan meminta bantuan tentang kesulitan belajar. Saya tidak akan mengulangi kebiasaan itu karena dapat merugikan saya sendiri	Syukurlah, berarti kita sudah meringankan masalah adek tentang adek terbiasa memecahkan masalah adek sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebelum melanjutkan pada masalah berikutnya, sebaiknya kita menyepakati waktu yang diperlukan. Kita punya waktu 60 menit kedepan untuk membahas tentang perilaku adek selanjutnya, apakah adek	

		bersedia?	
6.	Iya kak saya bersedia memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya	Baiklah, kalau begitu pada pertemuan kali ini kita akan membahas tentang kebiasaan adek yang sering malu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sulit adk pahami.	
7.	Iya kak	Coba adek ceritakan sedikit tentang kebiasaan adek yang sering malu bertanya kepada guru ?	
8.	Benar kak saya sering malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami dikarenakan saya kurang percaya diri dan takut salah kak	Sekarang coba adek ungkapkan faktor penyebab dari kebiasaan adek yg seperti itu!	
9.	Mungkin karena faktor bawaan kak dan saya juga merasa sering takut salah ketika ingin bertanya	Coba adek pikirkan apa dampak perilaku adek yang seperti itu ?	
10.	Dampak dari kebiasaan itu saya bisa ketinggalan pelajaran karena saya sering malu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum saya pahami dan itu dapat merugikan diri saya sendiri	Baik jadi begini ya dek, menurut kakak kalau adek terus malu dan takut bertanya akan membuat adek tidak paham dengan materi pelajaran yang belum pahami. Bagaimana dek apakah adek bersedia untuk merubah kebiasaan adek tersebut?	
11.	Baiklah kak saya bersedia berubah dan saya juga memang merasakan hal itu yang dapat merugikan diri saya sendiri. Saya akan berusaha merubah kebiasaan itu serta ingin belajar membiasakan diri bertanya ketika materi belum saya pahami.	Saya senang mendengar keinginan adek yang ingin berubah tapi inget ya harus betul-betul berubah!	
12.	Iya kak saya akan betul-betul merubah kebiasaan saya itu	Baik kalau begitu karena waktu kita sudah hampir habis, apakah ada yang ingin adek tanyain tentang percakapan kita dari awal ?	

13.	Sudah tidak ada kak, saya sudah cukup jelas tentang materi hari ini. Saya pamit permisi dulu ya kak assalamualaikum	Terima kasih atas waktunya yaaa dek Wallaikum salam wr.wb	
-----	--	--	--

*Hari / tanggal pelaksanaan* : Kamis, 10 Agustus 2017  
*Lokasi pelaksanaan* : Ruang Osis (karena tidak tersedianya ruangan konseling)  
*Kelas* : X.1  
*Jenis kelamin* : Perempuan

**KONSELING SESI KEEMPAT**

NO.	PERNYATAAN KONSELI	PERNYATAAN KONSELOR	TEKNIK
1.	Assalamualaikum wr.wb kak	Walaikumsalam wr.wb .. Mari silahkan masuk dek	
2.	Iya kak terima kasih	Silahkan duduk, bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Alhamdulillah baik kak	Alhamdulillah .. Sebelum kita mulai konseling ini, bagaimana hasil dari pertemuan kita yang kemarin ? apakah ada kesulitan ?	
4.	Alhamdulillah kak, saya merasa tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum saya pahami	Bagus kalau begitu. Berarti kita berhasil merubah kebiasaa adek itu. Baik kita punya waktu 60 menit kedepan untuk membahas tentang perilaku adek yang selanjutnya, apakah adek bersedia memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya? Sekarang menurut adek masalah mana yang akan kita bahas kali ini ?	
5.	Iya kak, terserah kakak saja dah	Baiklah, kalau begitu pada pertemuan kali ini kita akan	

		membahas tentang kebiasaan adek yang sering merasa kurang nyaman ketika diskusi kelompok pada siswa lain yang menolak ide dan pendapat adk. Apakah adek setuju ?	
6.	Baik kak saya setuju	Coba adek ceritakan sedikit tentang kebiasaan adek yang kurang nyaman ketika berdiskusi kelompok pada siswa lain!	
7.	Iya memang saya seperti itu kak. Saya merasa kurang nyaman saja ketika teman-teman saya menolak ide atau pendapat saya didalam diskusi kelompok padahal saya merasa bahwa ide saya itu sudah bagus	Sekarang coba adek ungkapkan faktor penyebab dari kebiasaan adek yg seperti itu!	
8.	Saya merasa ide atau pendapat saya lebih baik dari pada teman lain	Coba adek pikirkan apa dampak perilaku adek yang seperti itu ?	
9.	Saya menyadari bahwa kebiasaan saya itu dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan saya ingin sekali memperbaiki kebiasaan saya dengan cara menghargai pendapat orang lain juga	Bagus, adek harus bisa merubah kebiasaan yang seperti itu karena kebiasaan tersebut bisa merugikan diri adek sendiri. Tapi adek betul-betul berubah yaaa	
10.	Iya kak saya akan betul-betul berubah, saya akan tunjukkan perubahan saya kepada kk	Bagus kalau begitu. Dari percakapan kita dari awal, apakah ada yang ingin adek tanyakan ?	
11.	Tidak ada kak	Iya sudah kalau begitu karena waktu kita sudah hampir habis, bisakan kita cukupkan sampai disini ?	
12.	Bisa kak kalau begitu saya pamit dulu ya kak ..	Wallaikum salam wr.wb Hati-hati di jalan ya dek	

13.	Assalamualaikum		
-----	-----------------	--	--

*Hari / tanggal pelaksanaan* : Sabtu, 19 Agustus 2017  
*Lokasi pelaksanaan* : Ruang Osis (karena tidak tersedianya ruangan konseling)  
*Kelas* : X.1  
*Jenis kelamin* : Perempuan

**KONSELING SESI KELIMA**

NO.	PERNYATAAN KONSELI	PERNYATAAN KONSELOR	TEKNIK
1.	Assalamualaikum wr.wb kak	Walaikumsalam wr.wb .. Senang bisa bertemu adek kembali, mari silahkan masuk	
2.	Iya kak terima kasih	Silahkan duduk, bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Alhamdulillah baik kak	Alhamdulillah .. Sebelum kita mulai konseling ini, bagaimana hasil dari pertemuan kita yang kemarin ? apakah ada kesulitan ?	
4.	Tidak ada kak, sekarang saya lebih menghargai pendapat orang lain. Saya tidak mau mengulangi kebiasaan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain	Bagus kalau begitu. Kita berhasil mengurangi kebiasaan adek lagi. Baik, seperti biasa kita punya waktu 60 menit kedepan untuk membahas tentang perilaku adek yang selanjutnya, apakah adek bersedia memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya?	
5.	Iya kak	Baiklah, kalau begitu pada pertemuan kali ini kita akan membahas tentang adek tidak pernah berkonsultasi dengan guru BK tentang bakat dan minat adek selama ini.	

6.	Iya kak	Nah, sekarang coba adek ceritakan sedikit tentang kebiasaan adek yang tidak pernah berkonsultasi dengan guru BK tentang bakat dan minat adek	
7.	Iya kak saya memang tidak pernah berkonsultasi dengan guru BK tentang bakat dan minat saya, berkomunikasi saya malu kak dengan guru BK	Hmm .. Sekarang coba adek ungkapkan faktor penyebab dari kebiasaan adek yg seperti itu!	
8.	Saya malu untuk berkomunikasi langsung dengan guru BK	Coba adek pikirkan apa dampak perilaku adek yang seperti itu ?	
9.	Saya menjadi tidak tau bakat dan minat yang ada pada diri saya kak dan saya menyadari bahwa kebiasaan itu dapat merugikan diri saya sendiri, saya ingin belajar merubah kebiasaan itu agar saya bisa mengembangkan diri menjadi lebih baik.	Baiklah dek saya senang mendengar bahwa adek ingin merubah kebiasaan itu. Tapi harus betul-betul berubah ya dek karena itu dapat merugikan diri adek sendiri	
10.	Iya kak saya akan berusaha berubah, saya akan tunjukkan perubahan saya kepada kk	Bagus kalau begitu. Dari percakapan kita dari awal, apakah ada yang ingin adek tanyakan ?	
11.	Tidak ada kak	Iya sudah kalau begitu karena waktu kita sudah hampir habis, bisakan kita cukupkan sampai disini ?	
12.	Bisa kak kalau begitu saya pamit dulu ya kak .. Assalamualaikum	Wallaikum salam wr.wb Hati-hati dijalan ya dek Jangan bosan-bosan untuk bertemu dengan kk	
13.	Nggeh kak		

*Hari / tanggal pelaksanaan* : Selasa, 22 Agustus 2017  
*Lokasi pelaksanaan* : Ruang Osis (karena tidak tersedianya ruangan konseling)  
*Kelas* : X.1  
*Jenis kelamin* : Perempuan

**KONSELING SESI KEENAM**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN KONSELI</b>	<b>PERNYATAAN KONSELOR</b>	<b>TEKNIK</b>
1.	Assalamualaikum wr.wb kak	Walaikumsalam wr.wb .. Senang bisa bertemu adek kembali, mari silahkan masuk	
2.	Iya kak terima kasih	Silahkan duduk, bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Alhamdulillah baik kak	Alhamdulillah .. Sebelum kita mulai konseling ini, bagaimana hasil dari pertemuan kita yang kemarin ? apakah ada kesulitan ?	
4.	Tidak ada kesulitan kak, saya menjadi tau bakat yang pendam selama ini	Bagus kalau begitu. Berarti kita berhasil mengurangi kebiasaan itu. Baik kita punya waktu 60 menit kedepan untuk membahas tentang perilaku adek yang selanjutnya, apakah adek bersedia memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya ?	
5.	Iya kak saya bersedia	Baiklah, kalau begitu pada pertemuan kali ini kita akan membahas tentang kebiasaan adek yang tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh teman-teman?	
6.	Iya kak saya memang seperti itu, saya memang tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler malupun kegiatan yang	Coba adek ceritakan sedikit tentang pengalaman kebiasaan adek yang seperti itu!	

	diselenggarakan oleh teman-teman saya		
7.	Iya, karena kegiatan seperti itu dapat membuang waktu belajar saya saja	Sekarang coba adek ungkapkan faktor penyebab dari kebiasaan adek yg seperti itu	
8.	Saya merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak begitu penting	Coba adek pikirkan apa dampak perilaku adek yang seperti itu ?	
9.	Iya, saya menyadari bahwa dampak dari kebiasaan saya itu dapat merugikan diri saya sendiri serta ingin merubahnya	Baiklah dek saya senang mendengar bahwa adek ingin merubah kebiasaan itu. Tapi harus betul-betul berubah ya ..	
10.	Iya kak saya akan berusaha berubah, saya akan tunjukkan perubahan saya kepada kk	Bagus kalau begitu. Dari percakapan kita dari awal, apakah ada yang ingin adek tanyakan ?	
11.	Tidak ada kak	Iya sudah kalau begitu karena waktu kita sudah hampir habis, bisakan kita cukupkan sampai disini ?	
12.	Bisa kak kalau begitu saya pamit dulu ya kak ..	Wallaikum salam wr.wb Hati-hati dijalan ya dek	
13.	Assalamualaikum		

*Hari / tanggal pelaksanaan* : Sabtu, 26 Agustus 2017  
*Lokasi pelaksanaan* : Ruang Osis (karena tidak tersedianya ruangan konseling)  
*Kelas* : X.1  
*Jenis kelamin* : Perempuan

**KONSELING SESI KETUJUH**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN KONSELI</b>	<b>PERNYATAAN KONSELOR</b>	<b>TEKNIK</b>
1.	Assalamu'alaikum wr.wb	Wallaikumsalam wr.wb Mari silahkan masuk dek, silahkan duduk	
2.	Terima kasih kak	Bagaimana kabar adek hari ini ?	
3.	Saya merasa lebih baik sekarang kak	Alhamdulillah, apakah kita sudah bisa untuk melanjutkan konseling selanjutnya?	
4.	Iya kak	Baiklah deq. Namun sebelum itu, bagaimana dengan pertemuan kita sebelumnya?	
5.	Tidak ada masalah kak, saya merasa menjadi lebih baik sekarang serta mulai mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh teman-teman karena dari itu saya bisa mengembangkan potensi yang saya miliki	Syukurlah dek kakak senang mendengarnya, namun pada pertemuan ini kita hanya akan menggali kembali tentang masalah-masalah yang sudah kita bahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.	
6.	Menggali bagaimana maksud kakak ?	Menggali dalam arti adek membayangkan kembali kebiasaan-kebiasaan atas perilaku yang membuat adek merasa sering malu bertanya, terbiasa memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, merasa kurang nyaman ketika ide atau pendapat tidak diterima, kurang berkomunikasi juga serta membayangkan apa yang akan terjadi jika kebiasaan tersebut dibiarkan tumbuh.	

7.	Hmmm .. Sudahlah kak saya tidak mau mengungkitnya kembali, karena saya menyadari perilaku saya itu tidak baik bagi saya maupun orang lain.	Baguslah kalau begitu sekarang adek harus banyak berkomunikasi dengan teman-teman dan mampu menghargai orang lain serta tidak malu lagi karena pepatah bilang malu bertanya sesat di jalan kan dek .. Jadi adek jangan mudah menyerah, karena merubah kebiasaan itu membutuhkan waktu dek.	
8.	Iya kak	Kakak senang melihat adek yang berusaha merubah kebiasaanya menjadi lebih baik. Terima kasih telah mengikuti kegiatan konseling ini dari pertemuan pertama sampai sekarang.	
9.	Iya kak sama sama, saya juga berterima kasih kepada kakak karena kakak dapat membantu saya dalam merubah kebiasaan-kebiasaan yang dapat merugikan diri saya sendiri	Iya dek sama sama juga. Sebelum kita mengakhiri pertemuan ini, kakak minta adek untuk mengisi angket kepuasan siswa atas layanan yang telah kakak berikan selama 7 kali pertemuan ini.	
10.	Oh iya baik kak	Terima kasih dek Kita akhiri pertemuan ini ya dek. Marilah kita tutup pertemuan ini dengan sama-sama mengucapkan hamdallah, kakak minta maaf atas kesalahan dan kekhilafan kakak	
11.	Iya kak kalau begitu saya pamit dulu Assalamualaikum	Wallaikumsalam wr.wb	



# UNIVERSITAS HAMZANWADI

Sekretariat: Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong Lombok Timur  
Telp.(0376)21394, 22953 Fex. (0376) 22954 E-mail: [universitas@hamzanwadi.ac.id](mailto:universitas@hamzanwadi.ac.id) Website :  
<http://www.hamzanwadi.ac.id>.

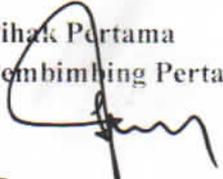
## KONTRAK KERJA BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pihak pertama (Dosen Pembimbing Skripsi) dengan menandatangani kontrak Kerja Bimbingan dengan pihak kedua (mahasiswa bimbingan) melaksanakan bimbingan Skripsi selama enam bulan atau satu semester dengan jadwal sbb:

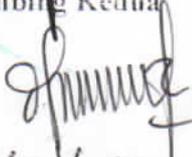
BULAN PERTAMA : untuk pendaftaran proposal  
BULAN KEDUA : untuk Instrument Penelitian  
BULAN KETIGA –KELIMA : Untuk Bimbingan Skripsi

Demikian Kontrak Bimbingan ini dibuat dengan sebenarnya untu dipedomani dan dilaksanakan Sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama  
Pembimbing Pertama

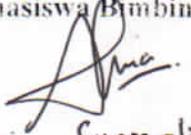
  
Dr. Syukri. M. Ap. kons

Pembimbing Kedua

  
Hj. Dukha Yunitasari M.Pd

Pancor. ....

Pihak Kedua  
Mahasiswa Bimbingan

  
Boni Susmalina.

Mengetahui

Dekan FKIP UNIV. HAMZANWADI



  
ABDULLAH MUZAKAR M.Si

NIDN : 082.402.7601



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Boni Susmalina
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 13100006
3. Semester : VIII A
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Jurusan / Program Studi : Bimbingan dan konseling.
6. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Syukri, M.Ap. kons  
2. Hj. Dukha Yuntatari M.pd
7. Judul Skripsi :

Pengaruh konseling dengan pendekatan Logoterapi  
untuk mengatasi siswa Introvert di MA Birrul Wallidain NW  
Bencong Tahun Pelajaran 2016/2017

### 7. Jadwal bimbingan

NO	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tgl. Revisi Persetujuan	Paraf	
				Pemb.I	Pemb.II
1	2/2-17	Bab I - Latar belakang			
2	6/2-17.	Bab II - Perbaiki sistematika penulisan (outline).			
	20/3-17	- aspek : manfaat siswa introvert agar sub-subnya dikaitkan dengan rendahnya kemampuan komunikasi siswa - Kerangka berpikir diperbaiki.			

19/4

Bab. III

- perbaiki definisi Operanul.
- perbaiki ke-3 teori kefarmasi

J

- Buat pedoman kategori tingkat ~~dan~~ intelektual kephitadin siswa
- perbaiki uraian

18/5-17

- ttg subyek penelitian (didukung oleh teori)
- Perbaikan redaksi penyerta dalam iters.
- Buat pedoman pengisian instrument

J

27/5-12

instrumen, tingkat siswa intelektual kephitadin kefarmasi.

J

Jangut ke Puncung. II

3 Juni 2017

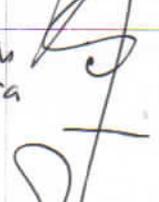
- Bab I : tambahkan kelas tentang logoterapi -  
 Bab II : - teliti dlm pengisian, shg meminimalisir salah ketik  
 - teliti penomoran tabel, gambar, grafik (dll)

- Bab III - lengkapi nama subjek - sample -  
 lokasi sekolah.  
 - variabel bebas - variabel terikat -

- daftar pustaka -
- angket -

Revisi

Shaulk

6 Juni 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kerangka teoritis populasi - sample</li> <li>- Dapikan daftar pustaka -</li> <li>- Masukan penelitian yg relevan dlm daftar pustaka -</li> </ul> <p style="text-align: center;">- Lanjut penelitian -</p> <p style="text-align: center;">ACC</p>	 <p style="text-align: right;">6 Juni 2017</p>
24/7-17	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; cekikan hasil pengumpulan data secara utuh</li> <li>&gt; lampirkan dg konseling</li> </ul>	
27/7-17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil analisis data</li> <li>- treatment I on bentuk verbalisasi</li> </ul>	
21/9-17	<p>Das (V)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peninjauan penelitian</li> <li>- Proses pengumpulan data awal</li> <li>- penyusunan skripsi</li> <li>- Bant carita penulisan skripsi</li> <li>- Bant jadwal bimbingan capaian belajar</li> </ul>	
28/9-17	<p>Sintronkan materi jadwal tentatif pelayanan konseling setiap sesi dengan deskripsi treatment layanan konseling individual dan perbatim konseling</p>	
05/10-17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki deskripsi proses konseling</li> </ul>	
12/10-17	<p>Menambahkan besar kecilnya pengaruh individual yang didukung oleh para ahli.</p>	
19/10-17	<p>Lanjutan pembimbing II</p>	<p>Pandora, .....20...</p> <p>Kapredi .....</p> 





# UNIVERSITAS HAMZANWADI

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Sekretariat : Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong-Lombok Timur

Kode Pos 83612 Telp.(0376) 21394.22953 Fax.(0376) 22954

E-mail:universitas@hamzanwadi.ac.id Website:http://www.hamzanwadi.ac.id

Nomor : 0373 /UH/ VI / 2017 Pancor, 12 Juni 2017  
Lamp : -  
Prihal : Mohon Izin Mengadakan Penelitian

Kepada  
Yth : Kepala BAPPEDA Lombok Timur  
di -  
Selong

*Bismillahi Wabihamdihi*

*Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan ini kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan Studi pada **Universitas Hamzanwadi** Maka Atas Nama Mahasiswa dibawah ini :

N a m a : BONI SUSMALINA  
NPM : 13100006  
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Ditugaskan untuk menulis karya Ilmiah / Skripsi dengan Judul :

PENGARUH PENDEKATAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI  
MASALAH KOMUNIKASI SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MA  
BIRRUL WALIDAIN NW RENSING TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Untuk melaksanakan Penelitian tersebut, mohon diberikan izin dimaksud .  
Demikian atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

*Wallahul Muwaffiqu Walhadi Ila Sabillirrasyyad*  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

A.n. Rektor Universitas Hamzanwadi  
Dekan FKIP. Univ. Hamzanwadi

**(Abdullah Muzakkar, M. Si)**

NIDN. 0824027601



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln.Prof. Soepomo No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21371

Selong, 13 Juni 2017

Nomor : 070/090/PD/VI/2017  
Lamp. : -  
Perihal : Permakluman Penelitian/  
Survey

K e p a d a  
Yth. Kepala MA Birrul Walidain  
NW Rensing  
di -  
T e m p a t

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Rektor Universitas Hamzanwadi nomor : 0373/UH/VI/2017, tanggal 12 Juni 2017, perihal Mohon izin Mengadakan Penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : BONI SUSMALINA  
NPM : 13100006  
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
Alamat : Selong  
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi  
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data  
Judul / Tema : "Pengaruh Pendekatan Logoterapi Dalam Mengatasi Masalah Komunikasi Siswa Berkepribadian Introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017 "  
Tanggal Pelaksanaan : 13 Juni s/d 13 Agustus 2017

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وَبِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدَیْهِ  
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
Kepala Bidang Program Penelitian dan Pengembangan



HJ. RASMIYAH, SE.  
Nip. 19621117 198609 2 001

Tembusan :

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lotim. di Selong;
3. Kepala Kantor KEMENAG Kab. Lotim di Selong;
4. Rektor Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
BIRRUL WALIDAIN NW RENSING  
MA BIRRUL WALIDAIN NW RENSING  
STATUS TERAKREDITASI**

SK Kemendik Depag Prov NTB No: Kc.10.1/0/700/0007

معهد بر الوالدين نهضة الوطن  
الدرسة العالية بر الوالدين نهضة الوطن رنسينج



NPSN : 50222546

NSM : 131252030011

Alamat : Jalan Hamsanwadi Bunut Baok Rensing Kec. Sakra Barat Lotim NTB 83671 E-mail : mabiwa\_nwrensing@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 028/MA.BW/NW/IX/2017**

Bismillahi Wabihamdihi.  
Assalamu'alaikum Wr Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Birrul Walidain NW Rensing Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur dengan ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : **Boni Susmalina**
2. Npm : 13100006
3. Jurusan : **Bimbingan Konseling**
4. Alamat : **Selong**

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya diatas memang benar telah mengadakan penelitian di MA Birrul Walidain NW Rensing Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur mulai dari 13 Juni s/d 13 Agustus 20 17 dengan judul “ **Pengaruh Pendekatan Logoterapi Dalam Mengatasi Masalah Komunikasi Siswa Berkpribadian Introvert di MA Birrul Walidain NW Rensing Tahun Pelajaran 2016/2017**”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muaffiqu Wal Hadi Ila Sabilirrasjad.  
Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Rensing, 20 September 2017  
Kepala Madrasah,

  
H. **BAKAR HAMZAH**, S.Ag.  
Nip. ....